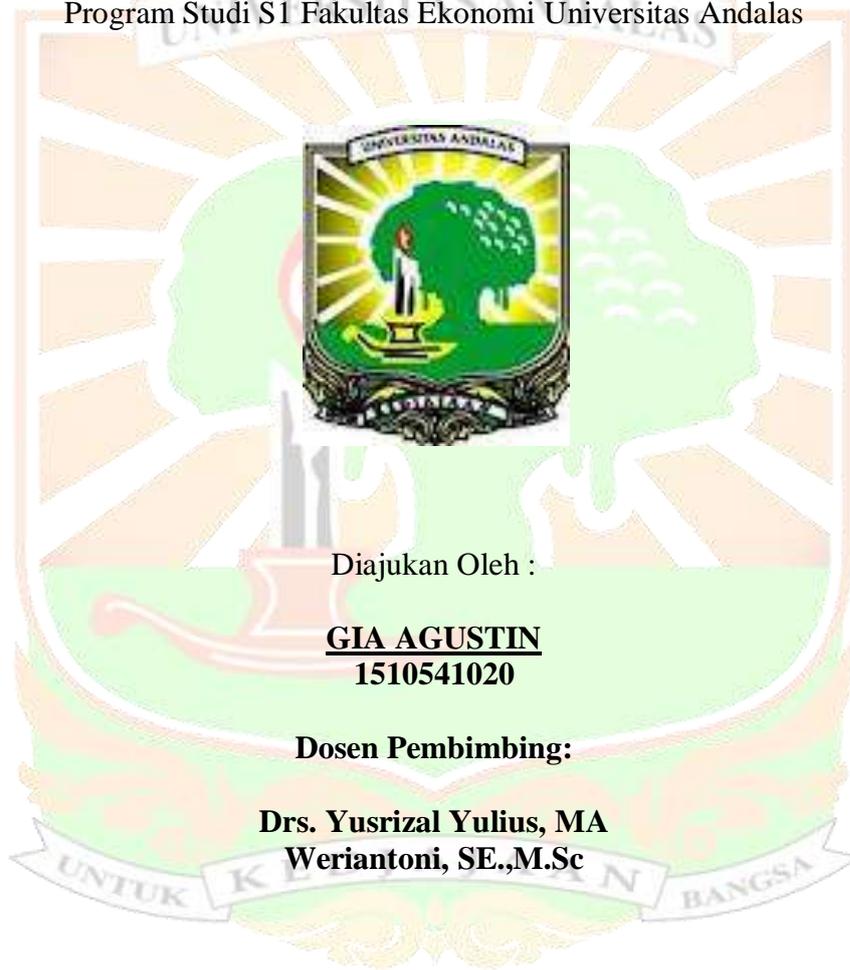


**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PENYERAPAN TENAGA KERJA TENUN SONGKET UNGGAN
(STUDI KASUS : NAGARI UNGGAN KEC. SUMPUR KUDUS KAB.
SIJUNJUNG)**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pada
Program Studi S1 Fakultas Ekonomi Universitas Andalas



Diajukan Oleh :

GIA AGUSTIN
1510541020

Dosen Pembimbing:

Drs. Yusrizal Yulius, MA
Weriantoni, SE.,M.Sc

**PROGRAM STUDI S1 EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ANDALAS
PAYAKUMBUH
2019**

**JURUSAN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ANDALAS**

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Dengan ini dinyatakan bahwa :

Nama : GIA AGUSTIN
No. Bp : 1510541020
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S1)
Konsentrasi : Perencanaan Pembangunan
Judul Skripsi : **Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Tenun Songket Unggan (Studi Kasus: Nagari Unggan Kec. Sumpur Kudus Kab. Sijunjung).**

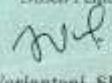
Telah diuji dan disetujui skripsinya melalui ujian seminar hasil, yang diadakan pada tanggal 25 Juli 2019 sesuai dengan prosedur, ketentuan dan kelaziman yang berlaku

Payakumbuh, 31 Juli 2019

Dosen Pembimbing I

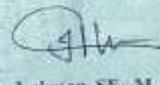

Drs. Yusrizal Yulius, MA
NIP. 195820111986031003

Dosen Pembimbing II

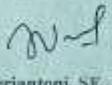

Weriantoni, SE., MSc
NIP. 19830303320101121005

Mengetahui

Koordinator
FEUA Kampus II Payakumbuh


Lukman, SE., M. Si
NIP. 196411231993031003

Ka. Prodi Ilmu Ekonomi FE Unand
Kampus II Payakumbuh


Weriantoni, SE., M. Sc
NIP. 1983030332010121005

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Saya mahasiswa Universitas Andalas yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Lengkap : Gia Agustin

No.BP : 1510541020

Program Studi : Ilmu Ekonomi

Fakultas : Ekonomi

Jenis Tugas Akhir : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Andalas hak atas publikasi online tugas akhir saya yang berjudul :

**“Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja
Tenun Songket Unggan (Studi Kasus : Nagari Unggan Kec. Sumpur Kudus
Kab. Sijunjung”**

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan), Universitas Andalas juga berhak untuk menyimpan, mengalih mediakan, mengelola, merawat dan mempublikasikan karya saya tersebut diatas selama tetap mencatumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik hak cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Payakumbuh

Pada tanggal, 31 Juli 2019

Yang menyatakan

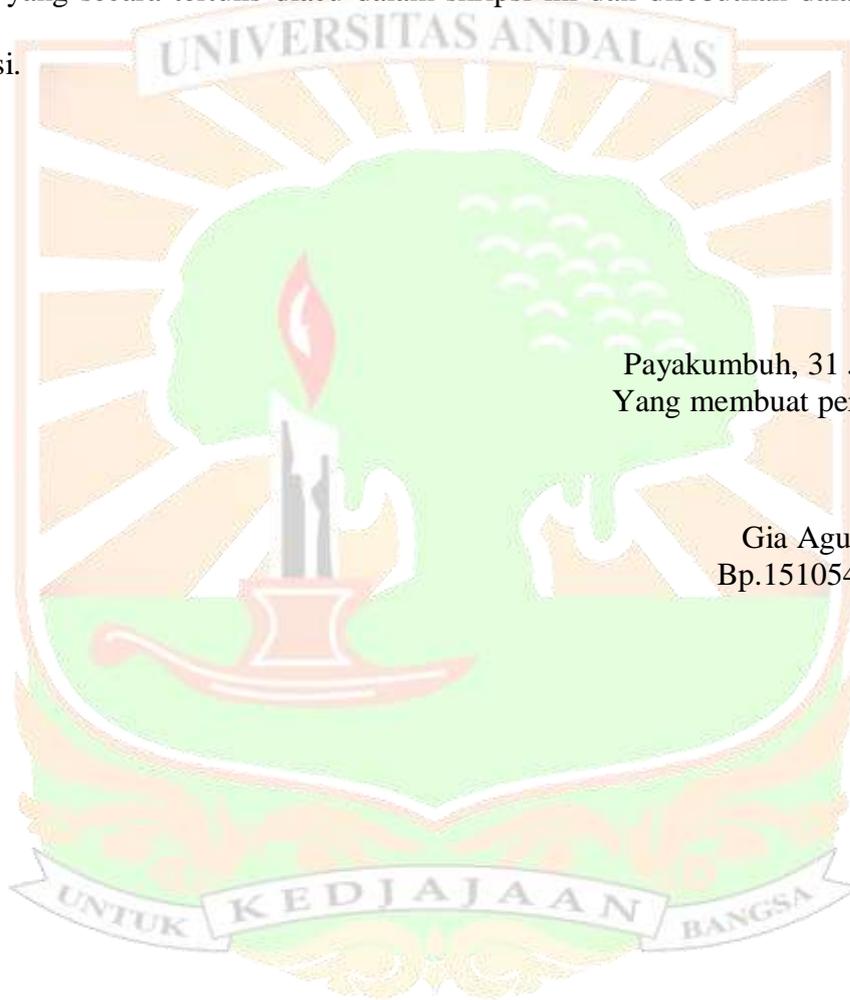
(GIA AGUSTIN)

LEMBAR PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan adalah hasil karya saya sendiri. Skripsi ini belum pernah disampaikan untuk memperoleh gelar sarjana dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapatan yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam skripsi ini dan disebutkan dalam daftar referensi.

Payakumbuh, 31 Juli 2019
Yang membuat pernyataan,

Gia Agustin
Bp.1510541020



HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

MOTTO

“Berdo`alah (mintalah) kepadaKu (Allah SWT), pastilah aku kabulkan untukmu”

(QS. Al Mukmin: 60)

“Remember Me, I will remember you”

(Al-Baqarh: 152)

“Sesungguhnya Sholatku, Ibadahku, Hidupku dan Matiku hanya untuk Allah, Tuhan seluruh alam”

(QS AL An`aam: 162)

“Tetaplah berdo'a dan berusaha, yakinlah akan ada kebahagiaan yang Allah berikan”

“Setiap kesulitan akan ada kemudahan, tetap lah berbuat baik selama yang kita kerjakan tidak menyinggung orang lain”

Alhamdulillah, satu persatu langkah sudah selesai

Satu cita telahku capai

Namun,,itu bukan akhir dari perjuangan untuk masa depan

Melainkan awal dari satu perjuangan.

Dengan doa Ayah dan Ibu tercinta yang selalu mendo`akan anaknya, dengan do`a mereka aku bisa bersemangat untuk meraih masa depan yang indah. Kasih sayangmu dan pengorbanan mu yang membuatku menjadi kuat dan semangat, hinggaaku selalu bersabar melalui ujian dalam hidup ini.

Semua ini ku persembahkan untuk :

Ayah (Marfilus) dan Ibu (Erawati) serta Abang (Dedi Miswar) dan adik-adikku (Filda Filsa, Fauzi Wahyudi, Alexsa Ramadani yang selalu memberikan doa, dukungan, motivasi dan semangat untuk ku agar tetap semangat untuk melewati masa perkuliahan.

	No Alumni Universitas	GIA AGUSTIN	No Alumni Fakultas
	a). Tempat/Tanggal Lahir: Sungai Lensek/ 07 Agustus 1996 b). Nama Orang Tua: Marfilos dan Erayati c). Fakultas: Ekonomi d). Jurusan: Ilmu Ekonomi. No. BP: 1510541020 f). Tanggal Lulus: 25 Juli 2019 g). Predikat Lulus: Sangat Memuaskan h). IPK: 3,32 i). Lama Studi: 3 Tahun 11 bulan j). Alamat Orang Tua: Jorong Koto Sungai Lensek.		

**Analisis Faktuk-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Tenun Songket Unggan
(Studi Kasus : Nagari Unggan Kec. Sumpur Kudus Kab.Sijunjung)**

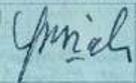
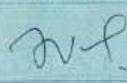
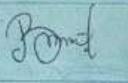
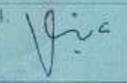
Skripsi SI oleh: **Gia Agustin**
Pembimbing: **Dr. Yusrizal Yulius, MA**
Weriantoni, SE., MSc

Abstrak

Tenaga kerja merupakan salah satu faktor produksi yang berperan penting terhadap pembangunan ekonomi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh jumlah penduduk dan PAD terhadap PDRB di Sumatera Barat. Penelitian ini menggunakan jenis data primer dengan sampel sebanyak 12 pengusaha nagari Unggan pada tahun 2019. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode OLS (Ordinary Least Square). Hasil penelitian menunjukkan bahwa upah berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja tenun Unggan dan biaya bahan baku berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja tenun Unggan sedangkan modal berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja tenun Unggan.

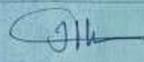
Kata Kunci: Penyerapan Tenaga Kerja, Upah, modal dan Biaya Bahan Baku

Skripsi ini telah dipertahankan di depan sidang penguji dan dinyatakan lulus pada tanggal 25 Juli 2019, abstrak disetujui oleh:

Tanda Tangan				
Nama Terang	Dr. Yusrizal Yulius, MA	Weriantoni, SE., MSc	Bintang Rizky, SE, M.Si	Nelvia Iryani, SE., M.Si

Mengetahui :
Koor: FEUA II Payakumbuh:

Lukman, SE., MS
NIP. 196411231993031001


Tanda Tangan

Alumnus telah mendaftar ketakultas dan telah mendapat Nomor Alumnus :

PetugasFakultas / Universitas		
No AlumniFakultas	Nama:	Tandatangan:
No Alumni Universitas	Nama:	Tandatangan:

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamin, puji beserta syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas berkat dan rahmat yang sangat berlimpah sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “**Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Tenun Songket Unggan (Studi Kasus: Nagari Unggan Ke. SumpurKudus Kab. Sinjunjung)**”.

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat yang untuk menyelesaikan studi pada Strata Satu (S1) Ilmu Ekonomi dan mencapai gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Ekonomi Pembangunan pada Fakultas Ekonomi Universitas Andalas Kampus II Payakumbuh. Berkenan dengan penulisan skripsi ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih atas bantuan dan dukungan dari banyak pihak yang tidak terhingga dari berbagai pihak yang telah memungkinkan selesainya penyusunan maupun penyanyian skripsi ini. Karena ini dengan ketulusan dan kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih yang tidak terhingga kepada :

1. Allah SWT atas petunjuk dan karunia-Nya kepada penulis yang tiada terkira, nikmat kemudahan yang telah dilimpahkan-Nya dalam menghadapi berbagai masalah yang dihadapi dalam penulisan skripsi ini.
2. Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya, yang telah memberikan petunjuk kebenaran seluruh umat manusia yang senantiasa kita harapkan syafa'atnya didunia dan diakhirat.
3. Orang tua tercinta, Ayahanda Marfilus dan Ibunda Erawati yang selalu mendo'akan, memberi dukungan dan segala pengorbanannya selama

ini yang selalu sabar dan tidak pernah putus mengiringi setiap langkah kehidupanku dengan do'a sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktu.

4. Bapak pimpinan Universitas Andalas, Prof. Dr. Tafdil Husni, SE., M.B.A. Pimpinan Fakultas Ekonomi Universitas Andalas, Dr. Harif Amali Rifai, SE., M.S. Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi Universitas Andalas, Dr. Hefrizal Handra, M.Soc., Sc. Bapak Lukman, SE., M.Si. selaku koordinator UNAND Kampus II Payakumbuh. Semoga pengabdian dan jasa-jasa bapak terus mengalir dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya di Universitas Andalas.
5. Bapak Drs. Yusrizal Yulius MA, dan Bapak Weriantoni, SE., MSc selaku dosen pembimbing, yang telah memberikan segala kemudahan, nasehat dan saran yang tulus, serta pengarahan dan yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi Kampus II Payakumbuh khususnya jurusan Ilmu Ekonomi yang telah memberikan bekal ilmu dan pengetahuan serta motivasi kepada penulis.
7. Dosen penguji yang telah meluangkan waktu dan berkenan sebagai tim penguji skripsi ini Bapak Bintang Rizky, SE, M.Si dan Ibuk Nelvia Iryani, SE., M.Si
8. Bapak Syaiful Anwar, SE., M.Si selaku dosen pembimbing akademik, yang telah memberikan pengarahan, nasehat, saran dan meluangkan

waktunya untuk membimbing penulis di bidang akademik selama masa perkuliahan.

9. Seluruh staf pengajar dan staf Fakultas Ekonomi Universitas Andalas Kampus II Payakumbuh atas dedikasinya dan ilmu yang telah diberikan kepada penulis serta bantuan selama masa perkuliahan ini.
10. Adik-adikku Filda Filsa, Fauzi Wahyudi dan Alexsa Ramadani yang selalu mendoakan, memberi dukungan, menghibur serta semangat.
11. Abang Dedi Miswar yang selalu setia menemaniku dari awal aku kuliah, dan yang selalu memberikanku semangat dan dukungannya untuk aku bisa kuat dalam menjalani proses perkuliahan ini.
12. Senioraku Alif Nur Rahmat yang senantiasa juga mmberikanku semangat dan dukungannya untuk bisa menyelesaikan proses perkuliahan ini.
13. Kepada sahabat-sahabat seperjuangan Aldi Fajar, Dicky Yusrila, Alen Triandoka, Elvi Radhiati.S, Gita Pratiwi dan Rani Serio Ayu, yang selalu sabar dalam menghadapi sikap penulis, terimakasih selalu ada dikala senang maupun susah, terimakasih atas motivasi, inspirasi, dan juga do'a beserta dukungan, serta mau mendengarkan curahan hati penulis dalam hal apapun untuk menjadi lebih baik sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dengan baik. Terimakasih sudah sama-sama berjuang, tertawa dan melewati hari-hari sulit bersama-sama. Semoga kita selalu menjadi keluarga dan tetap bisa berkomunikasi walaupun kita berpisah suatu saat nanti.

14. Teman-teman jurusan Ilmu Ekonomi E2 angkatan 2015 yang selalu memberi semangat, dukungan dan motivasi kepada penulis dan mengisi hari-hari penulis selama lebih kurang 4 tahun selama masa perkuliahan Rizki, Wahyu, Abid, Farhan, Tesa, Adit, Ariang (Ari), Fajar, Dikky, Mbak Ega, Vony, Tari, Winda, Rani Sereo, Rani screenshot, Allen, Gita, Elvi, Weni, Dilla, Rifka, Amak (Wulan), Lidya, Ayu, Kak Ya, mia. Kurang lebih 4 tahun selalu bersama mulai awal kuliah sampai sekarang dengan suasana yang baru dan ceria dalam hidup penulis. Semoga kita semua dapat mencapai cita-cita kita masing-masing.
15. Teman-teman Ilmu Ekonomi angkatan 2015 yang sangat penulis banggakan semoga kita mencapai apa yang kita sama-sama inginkan dapat tercapai dan sukses semuanya;
16. Terima kasih untuk kakak dan abang Rido Firman Syaputra, Maryega Antoni, Putri Maylis Pratama, dan adik-adikku Yulia Busti, Hesni Handayani, Febrian Saputra, Abrar yang selalau membantu dan menyemangatiku dalam menyelesaikan skripsi ini.
17. Teman-teman KKN 2018 Kubang Tengah Kota SawahluntoTerimakasih atas dukungan, semangat dan kenangan selama 40 hari yang mengesankan dan sangat menyenangkan. Semoga kita semua sukses dimasa depan Aamiin.
18. Terima kasih kepada warga Kos ONTHEL, ibuk Eva, pah Buyung, Kak Iwik, Bang Agam, mbak Sri, uni Nelva, Kak Cika, Rila, Via, Ningsi, Belti, Yolana, Izan, Yori, Endang yang selalu setia mendengarkan keluhan kesahku selama 4 tahun ini, mkasih banyak.

19. Terima kasih kepada kakak, rekan dan adik-adik KMLM (Keluarga Mahasiswa Lansek Mani) yang selalu memberikan semangat dikala penulis patah semangat dalam mengerjakan skripsi.
20. Dan yang terakhir untuk adik-adikku Elsera, Putri, dan Puput yang selalu memberikan semangat untuk aku selama ini.
21. Terima kasih kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang juga sudah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung.

Demikian penulis berharap Allah SWT berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu penulis menghargai setia kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak demi penulisan yang lebih baik dimasa mendatang. Akhir kata semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang berkepentingan.

Payakumbuh, 25 Juli 2019

Gia Agustin

DAFTAR TABEL

Tabel	Kondisi jumlah penduduk berdasarkan pekerjaan	47
4.1	Karakteristik berdasarkan jenis kelamin	49
Tabel	Karakteristik berdasarkan status pernikahan	49
4.2	Karakteristik berdasarkan umur	50
Tabel	Karakteristik berdasarkan pendidikan terakhir	51
4.3	Karakteristik berdasarkan lama usaha	52
Tabel	Karakteristik berdasarkan pendapatan	53
4.4	Hasil Regresi	57
Tabel	Hasil Uji Linearitas dengan Metode LM	57
4.5	Test.....	65
Tabel	Hasil Uji Normalitas dengan Metode Kolmogorov-	66
4.6	Smirnov.....	66
Tabel	Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Metode	67
4.7	Glejser.....	67
Tabel	Hasil Uji Autokolerasi dengan Metode BG	67
5.1	test.....	68
Tabel	Hasil Uji Multikolinearitas dengan Metode TOL dan	68
5.2	VIF.....	68

Tabel

5.3

69

Tabel

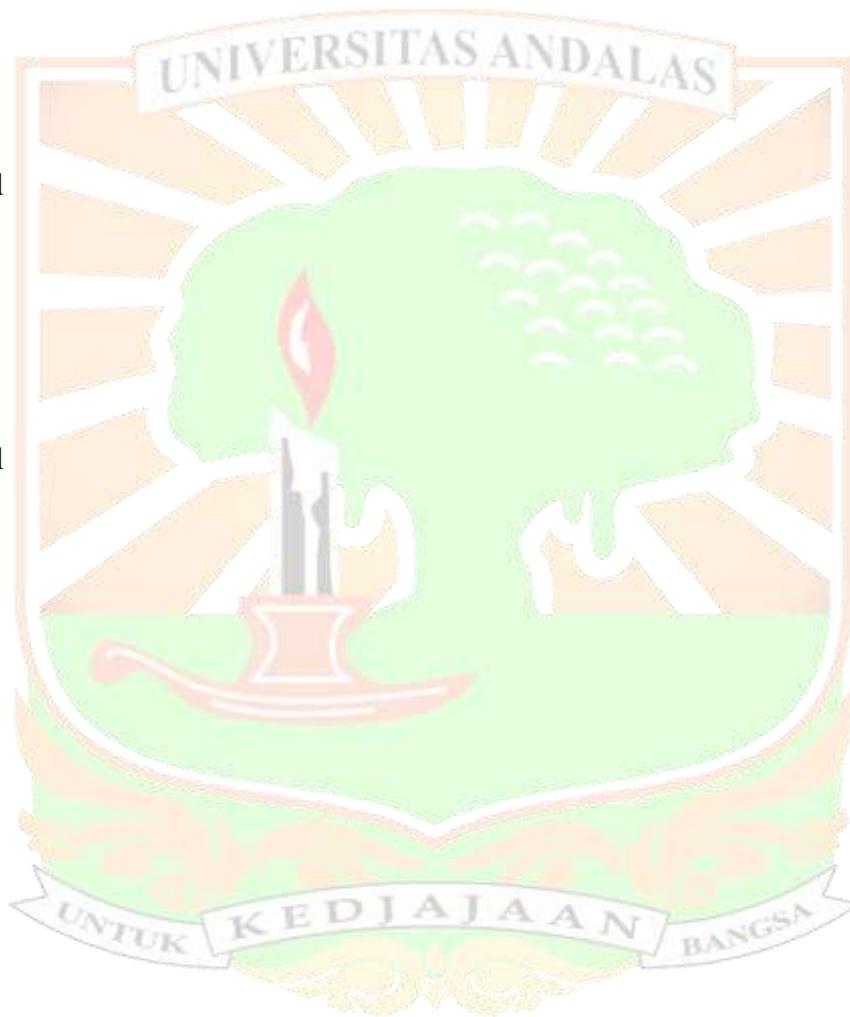
5.4

Tabel

5.5

Tabel

5.6

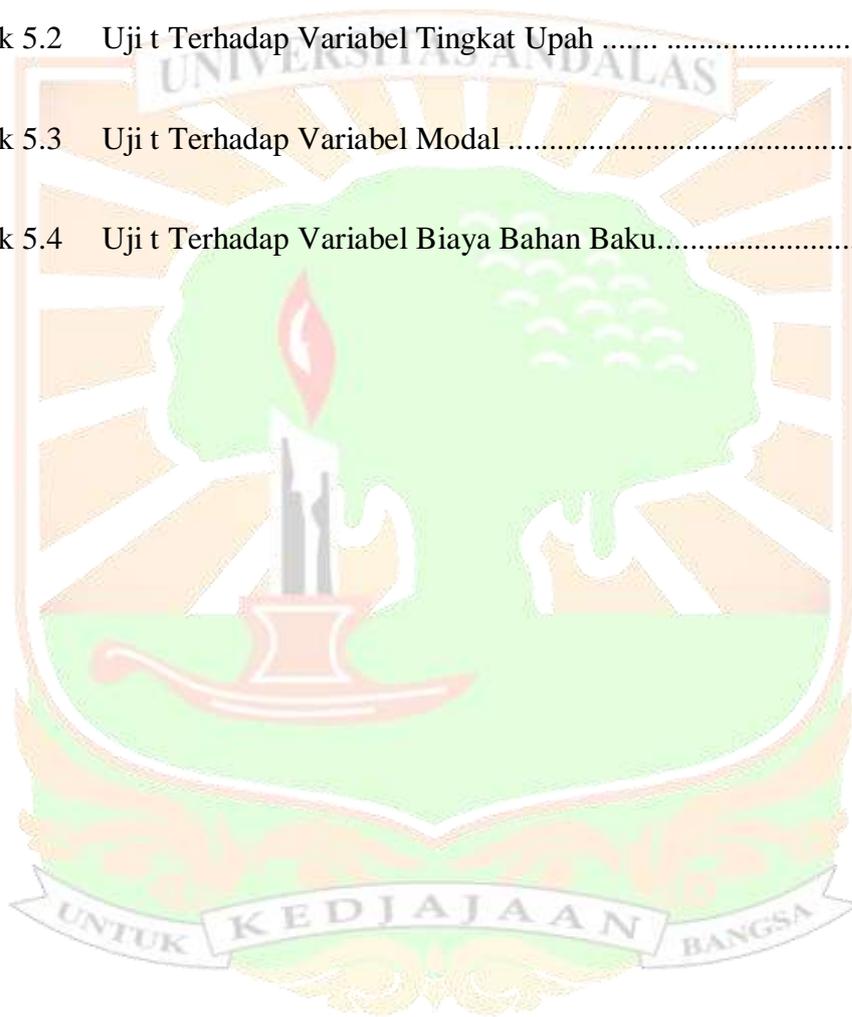


DAFTAR TABEL

Tabel	Kondisi jumlah penduduk berdasarkan pekerjaan	47
4.1	Karakteristik berdasarkan jenis kelamin	49
Tabel	Karakteristik berdasarkan status pernikahan	50
4.2	Karakteristik berdasarkan umur	51
Tabel	Karakteristik berdasarkan pendidikan terakhir	52
4.3	Karakteristik berdasarkan lama usaha	53
Tabel	Karakteristik berdasarkan pendapatan	54
4.4	Hasil Regresi	59
Tabel	Hasil Uji Linearitas dengan Metode LM Test.....	68
4.5	Hasil Uji Normalitas dengan Metode Kolmogorov-Smirnov.....	69
Tabel	Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Metode Glejser.....	70
4.6	Hasil Uji Autokolerasi dengan Metode BG test.....	71
Tabel	Hasil Uji Multikolinearitas dengan Metode TOL dan VIF.....	71
5.1		
5.2		

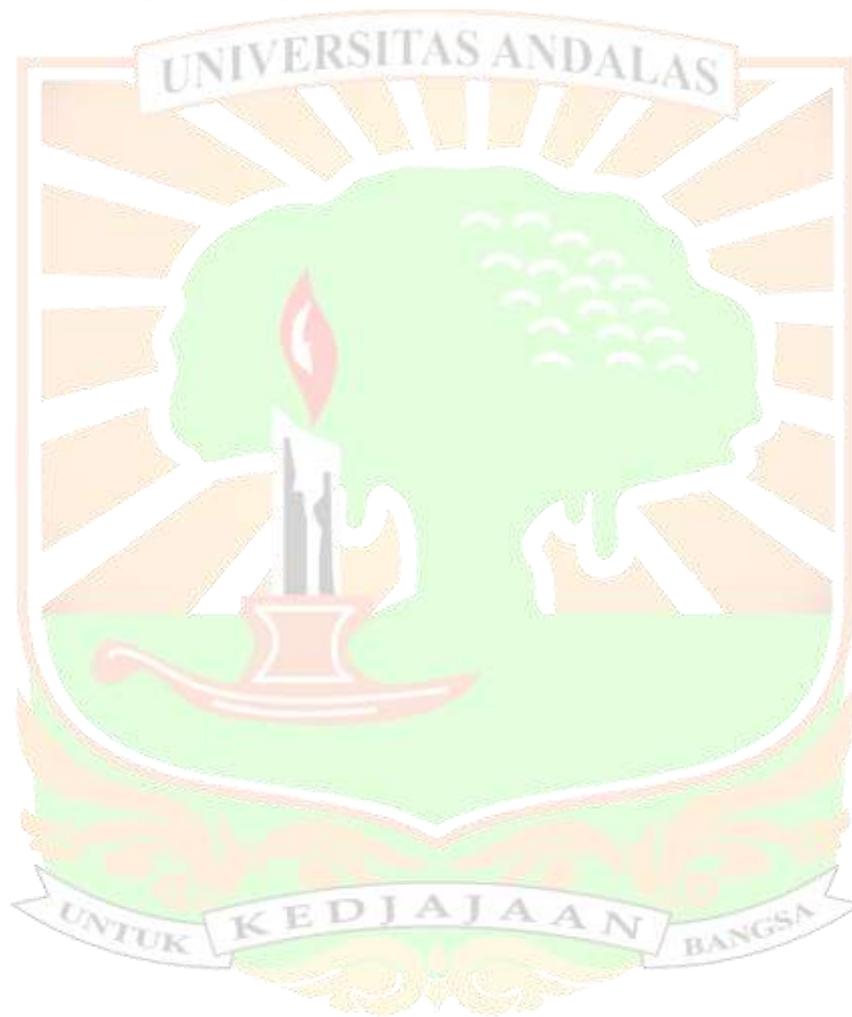
DAFTAR GRAFIK

Grafik 5.1	Uji F Variabel Secara Simultan	57
Grafik 5.2	Uji t Terhadap Variabel Tingkat Upah	60
Grafik 5.3	Uji t Terhadap Variabel Modal	61
Grafik 5.4	Uji t Terhadap Variabel Biaya Bahan Baku.....	62



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Fungsi Permintaan Terhadap Tenaga Kerja	13
Gambar 2.2 Kurva Permintaan Tenaga Kerja	14
Gambar 2.3 Pergeseran Kurva Permintaan Tenaga Kerja	15
Gambar 2.4 Pergeseran Dalam Permintaan Tenaga Kerja	17
Gambar 2.5 Kerangka Konseptual Penelitian.....	36



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan ekonomi tidak saja diukur dari kenaikan produksi barang dan jasa, tetapi juga diukur dari perubahan dari berbagai aspek ekonomi lainnya, seperti perkembangan pendidikan, perkembangan teknologi, peningkatan dalam kesehatan, peningkatan dalam infrastruktur yang tersedia, dan peningkatan dalam pendapatan dan kemakmuran masyarakat (Sukirno, 2006). Hal tersebut sejalan dengan pendapat (Todaro, 2000) yang menyatakan bahwa pembangunan merupakan suatu proses multidimensional yang mencakup berbagai perubahan mendasar atas struktur sosial, sikap perilaku masyarakat serta penanganan ketimpangan pendapatan dan pengentasan kemiskinan.

Pembangunan ekonomi bertujuan untuk meningkatkan pendapatan perkapita, sekaligus juga menjamin distribusi pendapatan yang merata bagi seluruh masyarakat. Hasil dari pembangunan tersebut tidak hanya ditujukan untuk meningkatkan produksi melainkan sekaligus mencegah melebarinya kesenjangan sosial yang terjadi di masyarakat. Salah satu upaya yang dilakukan oleh pemerintah adalah melaksanakan program pembangunan melalui sektor industri, terutama industri kecil dan menengah. Hal ini karena sektor industri mampu tumbuh dan berkembang secara mandiri dengan memberikan andil besar dan memiliki peran yang strategis dalam pembangunan. Semakin berkembangnya industri kecil dan menengah akan memberikan dampak positif terhadap peningkatan tenaga kerja dan volume usaha (Muhammad Salim, 2015).

Pembangunan sektor industri di suatu daerah ditandai dengan munculnya usaha-usaha kreatif dan inovatif seperti usaha menengah. Salah satu usaha yang potensial yang banyak digeluti masyarakat adalah industri tenun songket. Tenun songket adalah salah satu hasil budaya yang merupakan warisan nenek moyang yang diterima secara turun-temurun dan dapat menunjukkan identitas suatu bangsa. Tenun songket adalah salah satu jenis industri kreatif yang ada di Sumatera Barat.

Beberapa daerah yang memiliki hasil tenun berupa songket itu yaitu songket Silungkang di Sawah Lunto, songket Pandai Sikek di Pariaman, songket Kubang di Payakumbuh dan songket Unggan di Sumpur Kudus. Berkembangnya industri kreatif ini hendaknya dapat membuat pemerintah memberikan perhatian lebih dan sangat besar terhadap industri. Dengan harapan agar industri ini dapat dan mampu untuk memberikan kontribusi yang besar terhadap pertumbuhan ekonomi suatu daerah ataupun negara. Pada penelitian ini lebih menfokuskan pembahasan pada tenun songket Unggan.

Nagari Unggan merupakan salah satu nagari yang ada di Kecamatan Sumpur Kudus, Kabupaten Sijunjung Sumatera Barat yang menjadi salah satu sentra kerajinan Tenun Songket. Nagari itu juga merupakan salah satu nagari dengan penghasil songket yang berkualitas terbaik. Usaha tenun songket Unggan termasuk ke dalam usaha menengah yang harus diberdayakan oleh pemerintah Kabupaten Sijunjung karena dilihat dari jumlah tenaga kerjanya yang terserap masih sebanyak 21-99 orang. Tenun songket bagi masyarakat dapat memberikan dampak positif terhadap kehidupan masyarakat. Seperti dapat menyerap tenaga kerja di Nagari Unggan sehingga dapat meningkatkan pendapatan dan

kesejahteraan masyarakat serta dapat mengurangi tingkat pengangguran, sehingga perekonomian masyarakat di Nagari Unggan menjadi lebih baik.

Berdasarkan data BPS Kabupaten Sijunjung pada tahun 2018, Kecamatan Sumpur Kudus terdapat jumlah KK sebanyak 6.231 KK. Nagari unggan merupakan salah satu nagari yang ada di Kecamatan Sumpur Kudus yang jumlah penduduknya berjumlah sekitar 700 KK, dimana sekitar 200 orang perempuan disana sudah bisa menenun namun tidak semua dari mereka yang menekuni profesi tersebut. Terdapat 12 orang pengusaha yang memproduksi tenun songket. Dengan adanya usaha tenun songket di Nagari Unggan Kec.Sumpur Kudus Kab.Sijunjung diharapkan akan dapat menyerap tenaga kerja yang di duga dipengaruhi oleh (1) tingkat upah; (2) Modal; dan (3) biaya bahan baku.

Faktor pertama adalah tingkat upah. Tingkat upah dari sudut pandang pengusaha merupakan biaya produksi. Semakin banyak tenaga kerja yang digunakan akan semakin besar proporsi *labor cost* terhadap *total cost*. Peningkatan upah akan mengurangi permintaan terhadap pekerja. Sebaliknya, penurunan tingkat upah akan meningkatkan permintaan terhadap pekerja, berdasarkan tingkat upah yang dibayarkan dapat dihitung optimal pekerja yang digunakan dalam suatu usaha (Budiarty, 2006).

Faktor kedua adalah modal. Modal adalah sejumlah uang yang digunakan dalam menjalankan kegiatan-kegiatan bisnis. Banyak kalangan yang memandang bahwa modal uang bukanlah segala-galanya dalam sebuah bisnis. Namun perlu dipahami bahwa uang dalam sebuah usaha sangat diperlukan. Yang menjadi persoalan di sini bukanlah penting tidaknya modal, karena keberadaannya memang

sangat diperlukan, akan tetapi bagaimana mengelola modal secara optimal sehingga bisnis yang dijalankan dapat berjalan lancar (Amirullah,2005).

Faktor ketiga adalah biaya bahan baku. Bahan baku merupakan bahan mentah yang menjadi dasar pembuatan suatu produk yang mana bahan tersebut dapat diolah melalui proses tertentu untuk dijadikan wujud yang lain. Menurut Nafarin (2007) bahan baku merupakan bahan utama atau bahan pokok yang menjadi komponen utama dari suatu produk, bahan baku yang diperoleh dapat berasal dari pembelian lokal, pembelian import, atau bisa juga berasal dari pengolahan sendiri.

Dari uraian diatas maka peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul **“Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Tenun Songket Unggan(Studi Kasus : Nagari Unggan Kec. Sumpur Kudus Kab. Sijunjung)**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh tingkat upah terhadap penyerapan tenaga kerja pada usaha menengah Tenun Songket di Nagari Unggan?
2. Bagaimana pengaruh modal terhadap penyerapan tenaga kerja pada usaha menengah Tenun Songket di Nagari Unggan?
3. Bagaimana pengaruh biaya bahan baku terhadap penyerapan tenaga kerja pada usaha menengah Tenun Songket di Nagari Unggan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menjelaskan pengaruh tingkat upah terhadap penyerapan tenaga kerja pada usaha menengah Tenun Songket di Nagari Unggan.
2. Menjelaskan pengaruh modal terhadap penyerapan tenaga kerja pada usaha menengah Tenun Songket di Nagari Unggan.
3. Menjelaskan pengaruh biaya bahan baku terhadap penyerapan tenaga kerja pada usaha menengah Tenun Songket di Nagari Unggan.

1.4 Manfaat penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi pemerintah Kabupaten Sumpur Kudus, dapat digunakan sebagai acuan dalam mengevaluasi besarnya pengaruh tingkat upah, modal dan biaya bahan baku di Nagari Unggan.
2. Bagi masyarakat umum, diharapkan dapat menambah pengetahuan, dan berguna sebagai salah satu informasi mengenai penyerapan tenaga kerja usaha menengah tenun songket Nagari Unggan
3. Bagi mahasiswa, dapat digunakan sebagai bahan informasi, referensi, literatur maupun penelitian lebih lanjut mengenai penyerapan tenaga kerja usaha menengah tenun songket di nagari unggan.
4. Bagi penulis, dapat menambah pengetahuan baru mengenai pengaruh tingkat upah, modal dan biaya bahan baku terhadap penyerapan tenaga kerja di nagari unggan.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dibatasi waktu penelitian pada tahun 2019 dengan daerah penelitian yaitu Kab. Sijunjung Kenagarian Sumpur Kudus. Variabel bebas yang diteliti adalah tingkat upah, modal dan biaya bahan baku. Sedangkan variabel terikatnya adalah penyerapan tenaga kerja tenun songket di nagari Unggan.

1.6 Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika yang digunakan dalam menyusun penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab ini merupakan bagian dari pendahuluan yang berisi mengenai latar belakang yang mendasari pemilihan masalah dalam penelitian ini, rumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian dan sistematika penulisan dari masing-masing bab yang merupakan uraian singkat dari isi penelitian.

BAB II TINJAUAN LITERATUR

Bab ini berisi tentang teori-teori dan penelitian terdahulu yang melandasi penelitian ini, kerangka pemikiran teoritis dan hipotesis yang terkait dengan tingkat upah, modal dan biaya bahan baku terhadap penyerapan tenaga kerja tenun songket.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan mengenai jenis serta sumber data, variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian, serta metode analisis yang digunakan dalam penelitian.

BAB IV GAMBARAN UMUM DAERAH DAN PERKEMBANGAN VARIABEL PENELITIAN

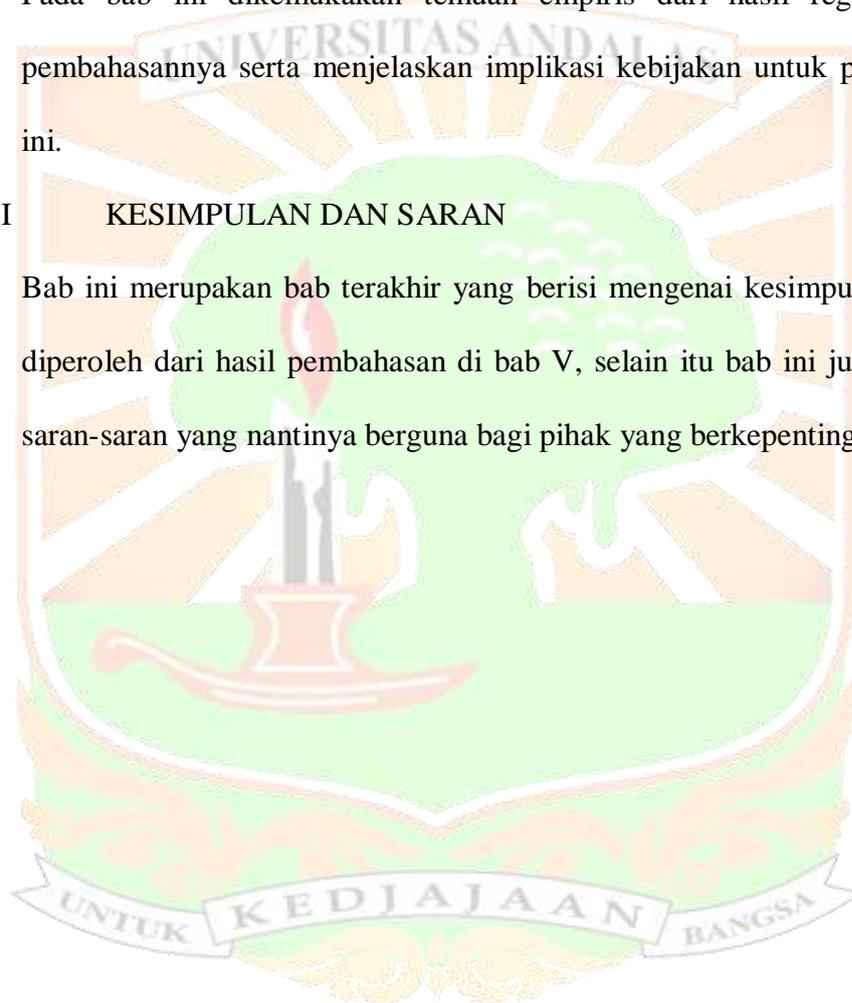
Bab ini menjabarkan tentang gambaran umum dan perkembangan variabel-variabel penelitian di nagari Unggan.

BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini dikemukakan temuan empiris dari hasil regresi dan pembahasannya serta menjelaskan implikasi kebijakan untuk penelitian ini.

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan bab terakhir yang berisi mengenai kesimpulan yang diperoleh dari hasil pembahasan di bab V, selain itu bab ini juga berisi saran-saran yang nantinya berguna bagi pihak yang berkepentingan.



BAB II

TINJAUAN LITERATUR

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Definisi Usaha Menengah

Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan (Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Bab 1 pasal 1). Usaha kecil menengah juga berfungsi sebagai sarana untuk pemeratakan hasil-hasil pembangunan yang telah dicapai. Kewirausahaan dalam menjalankan industri menengah adalah modalnya cukup besar, peralatan dan sarana tempat sudah bagus dan pembagian kerja sudah jelas, tenaga kerja/karyawan berjumlah 20 sampai 100 orang. UKM (Usaha Kecil Menengah) adalah tulang punggung ekonomi Indonesia. Jumlah UKM hingga 2011 mencapai sekitar 52 juta. UKM di Indonesia sangat penting bagi ekonomi karena menyumbang 60% dari PDB dan menampung 97% tenaga kerja. Kriteria jenis usaha berdasarkan jumlah tenaga kerja merupakan suatu tolak ukur yang digunakan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) untuk menilai usaha menengah sebanyak 20-99 orang.

2.1.2 Ciri-ciri Usaha Menengah

Ciri- ciri usaha menengah adalah sebagai berikut :

1. Memiliki manajemen dan struktur organisasi yang lebih baik

Tidak sulit mencari perbedaan perusahaan kecil, menengah, dan besar. Salah

satunya adalah dari sisi manajemen dan struktur organisasi yang dimilikinya. Ciri-ciri usaha menengah yang pertama adalah sudah memilikinya sistem manajemen yang lebih baik jika dibandingkan usaha kecil yang segalanya masih dikerjakan seorang diri. Selain itu, struktur organisasi pada usaha menengah juga mulai kompleks karena usaha menengah merupakan jenis usaha yang sedang berkembang sehingga kebutuhan akan pelaporan administrasi serta urusan yang lainnya sedang mengalami peningkatan kerja.

2. Lebih Tersistem

Selain manajemen yang lebih baik, ciri-ciri usaha menengah selanjutnya adalah sistem yang lebih baik dan teratur. Usaha kecil termasuk jenis usaha merintis karena segalanya masih dapat dilakukan seorang diri bahkan sistem yang dimilikinya hanya mengenai dirinya sendiri. Berbeda dengan jenis usaha menengah dimana sistem yang dibangun sudah mulai difungsikan untuk mengatur cara kerja orang lain didalam membangun usahanya.

3. Memiliki pembagian tugas untuk para karyawannya

Menyangkut pada poin pertama tentang organisasi yang mulai kompleks dan melibatkan banyak orang, ciri-ciri usaha menengah selanjutnya adalah mulai berlakunya pembagian tugas. Pembagian tugas adalah hal yang sangat penting karena dengan begitu seluruh aspek bagian usaha dapat dikerjakan secara fokus dan berkelanjutan dan menjadikan usaha dapat berjalan lebih maksimal. Pembagian tugas ini adalah salah satu fungsi manajemen menurut para ahli karena jika usaha dapat berjalan maksimal, perkembangan usaha menjadi lebih besar akan semakin cepat terjadi.

Hanya saja walaupun seperti itu, pembagian tugas yang dilakukan oleh usaha menengah tidak serumit pembagian tugas pada usaha besar. Karena baik sumber daya manusia ataupun aspek-aspek usahanya tidak sebanyak usaha besar.

4. Pelaporan mulai rumit

Jika pada usaha kecil pelaporan administrasi hanya sebatas barang keluar atau barang masuk dan daftar orang yang berhutang, pelaporan pada usaha menengah mulai rumit. Seperti disinggung diatas, usaha menengah merupakan jenis usaha yang sedang berkembang dan sedang mengarah menjadi usaha besar. Untuk itulah pelaporan administrasi mereka mulai rumit karena pelaporan yang mereka miliki tidak lagi sebatas barang keluar atau barang masuk. Pelaporan administrasi mereka mulai meluas menjadi berbagai jenis pelaporan seperti tentang daftar asset yang dimiliki, daftar investor, bahkan daftar hutang serta jenis-jenis pelaporan akuntansi lainnya. Pelaporan ini wajib dimiliki oleh usaha menengah karena dengan adanya pelaporan ini, proses audit akan dengan mudah dilaksanakan. Bahkan, laporan keuangan yang rumit ini menjadi salah satu syarat pertimbangan bagi para investor untuk berinvestasi pada usaha tersebut. Pentingnya pelaporan ini karena tidak lengkapnya pelaporan termasuk faktor kegagalan wirausaha yang paling sering ditemui. Karena dari pelaporan inilah anda akan mengetahui apakah perusahaan tersebut sehat atau tidak.

5. Adanya asuransi kesehatan, pensiunan, ataupun tunjangan hari raya

Salah satu fokus utama usaha menengah adalah fokus dalam mengembangkan usahanya. Oleh karena itu, demi menjaga kualitas produk atau jasa yang dimilikinya, sumber daya manusia yang mereka miliki harus mendapatkan perlindungan dan jaminan. Perlindungan yang dimaksud bisa berupa

asuransi dalam keselamatan kerja, jaminan hari tua atau dana Pensiunan, ataupun Tunjangan Hari Raya. Usaha yang memiliki asuransi jaminan seperti ini menandakan bahwa perusahaan tersebut adalah perusahaan yang menghargai karyawannya sehingga karyawan yang mereka miliki mampu memberikan kinerja terbaiknya dan menjadikan aktifitas usaha dapat terus berjalan sesuai rencana. Asuransi kesehatan, pensiunan, ataupun tunjangan hari raya tidak dimiliki oleh usaha kecil ataupun usaha yang memiliki ciri-ciri usaha perseorangan .

6. Memenuhi syarat legalitas

Usaha kecil adalah jenis usaha yang tidak memerlukan legalitas yang berbelit. Karena biasanya usaha kecil berdiri hanya berdasarkan sepengetahuan RT/RW setempat usaha mereka beraktifitas. Namun ketika usaha mulai berkembang menjadi usaha menengah, segala persyaratan legalitas harus mereka miliki. Hal ini menjadi salah satu syarat utama usaha menengah dapat berjalan karena legalitas menyangkut izin aktifitas, izin produksi, izin tempat, ataupun legalitas lainnya seperti kewajiban untuk membayar pajak.

2.1.3 Kriteria Usaha Menengah

Usaha menengah dan besar harus sudah memiliki segala persyaratan legalitas diantaranya yaitu:

- Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 500 juta sampai dengan paling banyak Rp 10 miliar tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
- Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 2,5 miliar sampai dengan paling banyak Rp 50 miliar.

2.1.4 Keunggulan Usaha Menengah

- Inovasi dalam teknologi yang dengan mudah terjadi dalam pengembangan produk.
- Hubungan kemanusiaan yang akrab di dalam perusahaan kecil.
- Fleksibilitas dan kemampuan menyesuaikan diri terhadap kondisi pasar yang berubah dengan cepat dibandingkan dengan perusahaan berskala besar yang pada umumnya birokratis.
- Terdapat dinamisme manajerial dan peranan kewirausahaan.

2.2. Tenaga Kerja

2.2.1. Pengertian Tenaga Kerja

Tenaga kerja merupakan salah satu faktor produksi yang berperan penting terhadap pembangunan ekonomi. Menurut Sumarsono (2009) tenaga kerja (*man power*) adalah kelompok penduduk dalam usia kerja. Usia kerja adalah usia dimana seseorang sudah mampu atau masih mampu melakukan suatu pekerjaan. Penduduk yang sekolah dan mengurus rumah tangga dapat digolongkan kepada tenaga kerja, walaupun secara fisik mereka tidak bekerja akan tetapi sewaktu-waktu mereka dapat melakukan pekerjaan. Dalam hal ini tenaga kerja pada dasarnya adalah penduduk dalam usia kerja (berusia 15-64 tahun) atau jumlah seluruh penduduk pada suatu daerah / negara yang dapat memproduksi barang dan jasa.

Sedangkan UU No.13 tahun 2003 tentang ketenagakerjaan mendefinisikan tenaga kerja sebagai orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri atau masyarakat. Pengertian ini menjelaskan bagaimana tenaga kerja selalu berperan dalam setiap kegiatan produksi baik dalam jumlah kecil maupun besar, dan untuk kebutuhan sendiri ataupun orang banyak.

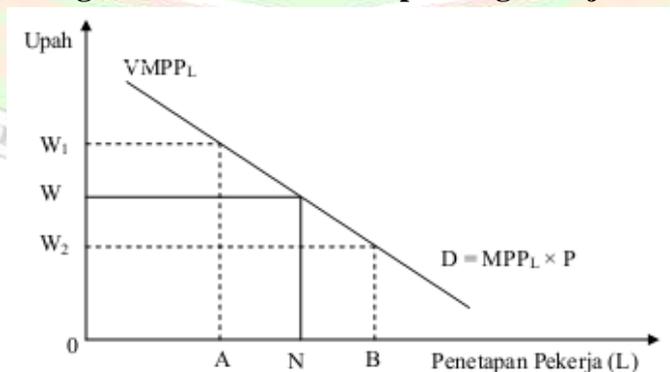
Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa tenaga kerja adalah total penduduk dalam usia produktif yang dapat melakukan suatu pekerjaan baik yang sudah bekerja, sedang mencari pekerjaan, maupun yang tidak bekerja dan melakukan kegiatan selain bekerja. Dengan demikian tenaga kerja merupakan salah satu faktor produksi yang penting bagi setiap kegiatan produksi.

2.2.2. Permintaan Tenaga Kerja

Permintaan tenaga kerja adalah jumlah tenaga kerja yang diminta oleh pengusaha/ perusahaan pada berbagai tingkat upah (Simanjuntak, 2001). Dengan kata lain, permintaan tenaga kerja adalah hubungan antara tingkat upah dan jumlah pekerja yang dikehendaki oleh pengusaha untuk dipekerjakan. Sehingga permintaan tenaga kerja dapat didefinisikan sebagai jumlah tenaga kerja yang diperkerjakan oleh seorang pengusaha pada setiap kemungkinan tingkat upah dalam jangka waktu tertentu.

Berikut adalah gambar yang menunjukkan fungsi permintaan terhadap tenaga kerja.

Gambar 2.1.
Fungsi Permintaan terhadap Tenaga Kerja



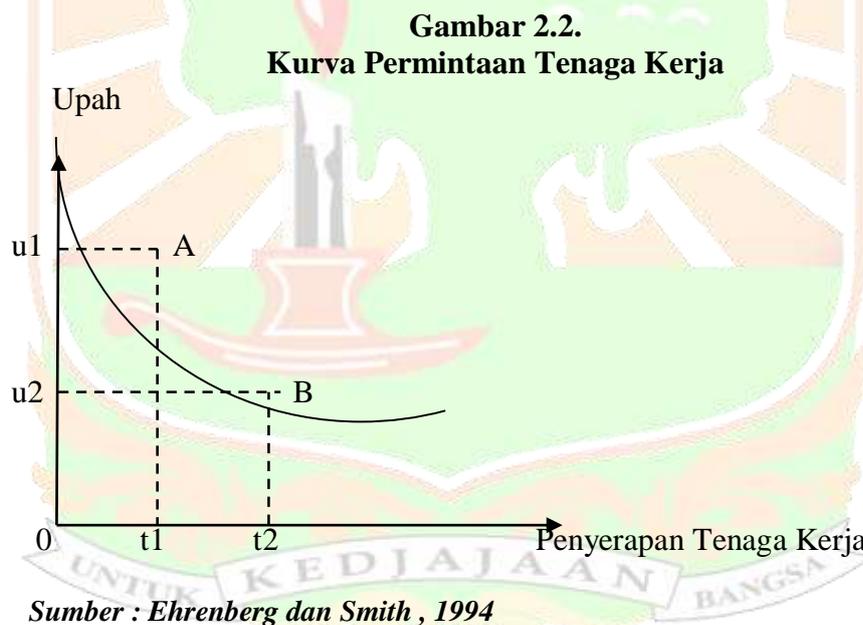
Sumber : Payaman Simanjuntak, 1998

Gambar diatas menjelaskan bahwa hubungan antara besarnya tingkat upah dengan jumlah tenaga kerja. Kurva tersebut memiliki hubungan negatif, artinya

semakin tinggi tingkat upah yang diminta maka akan mengakibatkan penurunan jumlah tenaga kerja yang diminta. Sebaliknya apabila tingkat upah yang diminta semakin rendah maka jumlah permintaan akan tenaga kerja akan meningkat.

Menurut Sumarsono (2003) permintaan tenaga kerja dipengaruhi oleh 3 faktor yaitu :

- a) Perubahan tingkat upah, dimana perubahan tingkat upah akan mempengaruhi tinggi rendahnya biaya produksi perusahaan, dimana jika upah tinggi maka permintaan terhadap tenaga kerja menjadi sedikit dan sebaliknya, jika upah tersebut rendah maka penyerapan tenaga kerja menjadi lebih banyak. Ilustrasi ini dapat tergambarkan dari gambar berikut :



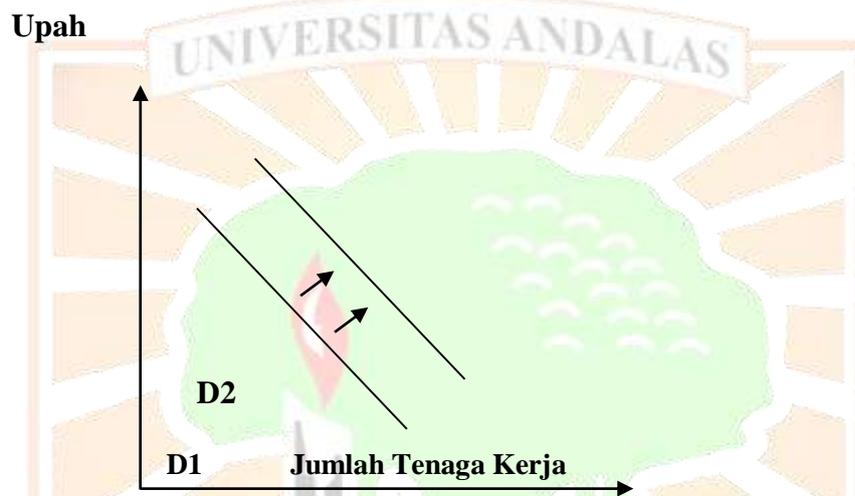
Pada gambar diatas dapat dijelaskan bahwa upah dan permintaan tenaga kerja bersifat negatif, dimana ketika tingkat upah sebesar u_1 maka jumlah tenaga kerja yang diminta sebesar t_1 , akan tetapi ketika upah turun sebesar u_2 mengakibatkan jumlah tenaga kerja yang diminta menjadi bertambah yaitu sebesar t_2 . Dengan demikian, menggambarkan bahwa ketika tingkat upah naik maka

permintaan terhadap tenaga kerja menjadi berkurang, dan sebaliknya ketika tingkat upah turun maka jumlah tenaga kerja yang diminta lebih banyak.

b) Naik – turunnya permintaan pasar akan hasil produksi dari perusahaan yang bersangkutan. Hal ini akan terlihat pada tabel berikut :

Gambar 2.3

Pergeseran Kurva Permintaan Tenaga Kerja



Sumber : Ehrenberg dan Smith , 1994

Pada kurva diatas menjelaskan bahwa perubahan permintaan tenaga kerja berdasarkan peningkatan jumlah produksi. Apabila terjadi peningkatan permintaan hasil produksi oleh suatu perusahaan, maka perusahaan akan menambah kapasitas produksinya sehingga jumlah tenaga kerja bertambah hal ini mengakibatkan kurva permintaan tenaga kerja bergeser ke kanan pada setiap tingkat upah yang berlaku, dan sebaliknya.

c) Harga barang modal, Apabila harga barang modal turun, maka biaya produksi turun dan tentunya mengakibatkan harga jual barang per unit ikut turun. Pada keadaan ini perusahaan cenderung meningkatkan produksi karena permintaan hasil produksi bertambah besar. Disamping itu jumlah permintaan tenaga kerja dapat bertambah besar karena peningkatan kegiatan perusahaan.

Fungsi permintaan tenaga kerja biasanya didasarkan pada teori ekonomi neoklasik, dimana dalam ekonomi pasar diasumsikan bahwa pengusaha tidak dapat mempengaruhi harga pasar (*price taker*). Dalam hal memaksimalkan laba, pengusaha hanya dapat mengatur berapa jumlah tenaga kerja yang dipekerjakan. Fungsi permintaan tenaga kerja didasarkan pada :

1. Tambahan Hasil Marjinal.

Tambahan hasil (output) yang diproduksi pengusaha dengan menambah seorang pekerja. Tambahan hasil tersebut dinamakan tambahan hasil marjinal atau *marginal physical produk* (MPPL) dari tenaga kerja

2. Penerimaan Marjinal.

Penerimaan marjinal yaitu jumlah uang yang akan diperoleh pengusaha dengan tambahan hasil marjinal tersebut. Jumlah uang ini dinamakan penerimaan marjinal atau *marginal revenue* (MR). Penerimaan marjinal disini merupakan besarnya tambahan hasil marjinal dikalikan dengan harga per unit, sehingga $MR=VMPPPL=MPPL.P$,

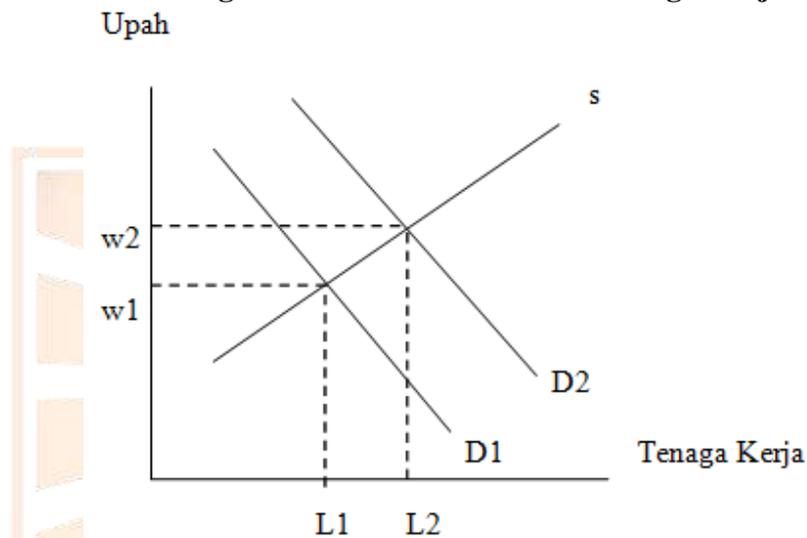
3. Biaya Marjinal

Biaya marjinal yaitu jumlah biaya yang dikeluarkan pengusaha dengan mempekerjakan tambahan seorang karyawan, dengan kata lain upah karyawan tersebut. Apabila tambahan penerimaan marjinal lebih tinggi dari biaya marjinal, maka mempekerjakan orang tersebut akan menambah keuntungan pengusaha, sehingga pengusaha akan terus menambah jumlah karyawan selama MR lebih besar dari tingkat upah (w) (Simanjuntak, 1985).

Banyaknya permintaan output produksi suatu perusahaan dapat menyebabkan naiknya harga output tersebut. Kenaikan harga ini tidak mengubah

produk marginal tenaga kerja pada berapapun jumlah tenaga kerja yang dipekerjakan, namun dapat meningkatkan nilai marginal produksinya (Mankiw, 2013).

Gambar 2.4.
Pergeseran dalam Permintaan Tenaga Kerja



Sumber: Mankiw (2013)

Pada gambar diatas dapat dijelaskan pergeseran permintaan tenaga kerja. Apabila permintaan tenaga kerja mengalami kenaikan dari D1 ke D2 dikarenakan naiknya harga output, maka keseimbangan upah mengalami kenaikan dari W1 ke W2 dan jumlah tenaga kerja juga ikut naik dari L1 ke L2.

2.2.3. Penyerapan Tenaga Kerja

Pengertian penyerapan tenaga kerja itu sendiri mempunyai arti yang sangat luas, berikut beberapa pengertian penyerapan tenaga kerja yaitu :

Penyerapan tenaga kerja adalah banyaknya orang yang dapat tertampung untuk bekerja pada suatu unit usaha atau lapangan pekerjaan. Adapun lapangan pekerjaan adalah bidang kegiatan usaha atau instansi dimana seseorang bekerja atau pernah bekerja. Secara luas, penyerapan tenaga kerja dapat diartikan sebagai suatu lapangan usaha yang dapat menghimpun tenaga kerja untuk bekerja. Seringkali jumlah lapangan kerja yang tersedia tidak mampu menyerap tenaga kerja untuk siap pakai, hal ini disebabkan karena skill atau keahlian yang dibutuhkan oleh lapangan kerja tidak sesuai dengan skill yang dimiliki oleh tenaga kerja, sehingga menimbulkan pengangguran (Badan Pusat Statistik, 2003)

Dari pengertian diatas, yang dimaksud dengan penyerapan tenaga kerja dalam penelitian ini, yaitu banyaknya angkatan kerja yang bekerja atau yang mampu terserap oleh sektor usaha menengah tenun songket di Nagari Unggan. Dengan demikian, jumlah orang yang bekerja tergantung dari penawaran tenaga kerja oleh lapangan kerja yang tersedia.

2.3. Tingkat Upah

2.3.1. Pengertian Tingkat Upah

Menurut UU No. 13 Tahun 2003 dalam Setiawan (2010), upah adalah suatu penerimaan sebagai imbalan dari pengusaha kepada buruh atau pekerja untuk suatu pekerjaan atau jasa yang telah dilakukan, dinyatakan atau dinilai dalam bentuk uang yang ditetapkan menurut persetujuan atau peraturan perundang-undangan, dan dibayarkan atas dasar perjanjian kerja antara pengusaha dengan buruh atau pekerja.

Perubahan tingkat upah akan mempengaruhi tinggi rendahnya biaya produksi perusahaan dan berpengaruh pada penyerapan tenaga kerja. Apabila digunakan asumsi bahwa tingkat upah naik maka akan terjadi hal-hal berikut ini (Sumarsono, 2009):

1. Naiknya tingkat upah akan meningkatkan biaya produksi perusahaan, selanjutnya akan meningkatkan harga per unit barang yang diproduksi. Apabila terjadi perubahan harga barang maka pola konsumsi konsumen juga akan berubah, karena harga barang meningkat menyebabkan permintaan konsumen terhadap suatu barang akan berkurang, akibatnya banyak barang yang tidak terjual, sehingga produsen akan mengurangi jumlah produksinya. Turunnya target produksi, mengakibatkan kurangnya tenaga kerja yang dibutuhkan. Penurunan jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan karena pengaruh skala produksi yang turun disebut dengan efek skala produksi atau *scale effect*.
2. Apabila upah mengalami kenaikan (dengan asumsi harga barang-barang modal lainnya tidak berubah) maka pengusaha ada yang lebih suka menggunakan teknologi padat modal untuk proses produksinya dan menggantikan kebutuhan akan tenaga kerja dengan kebutuhan akan barang-barang modal seperti mesin dan lain-lain, penurunan jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan karena adanya pergantian/penambahan penggunaan mesin-mesin disebut efek substitusi.

Pembayaran kepada tenaga kerja dapat dibedakan menjadi dua yaitu upah dan gaji. Menurut Sumarsono (2003), upah merupakan suatu penerimaan sebagai imbalan dari pengusaha kepada karyawan untuk suatu pekerjaan atau jasa yang dilakukan dan dinyatakan atau dinilai dalam bentuk uang, dan ditetapkan atas dasar persetujuan atau peraturan perundang-undangan serta dibayarkan atas dasar suatu

perjanjian kerja antara pengusaha dengan karyawan termasuk tunjangan, baik untuk karyawan itu sendiri maupun untuk keluarganya, sedangkan gaji diartikan sebagai pembayaran kepada pekerja tetap yang diterima seseorang karena kedudukannya dalam perusahaan/organisasi seperti pegawai pemerintah, dosen, guru, manajer, akuntan (Kadarisman, 2012). Gaji biasanya dibayarkan setiap satu bulan sekali (Sukirno, 2013).

Jadi, berdasarkan defenisi diatas dapat disimpulkan bahwa upah adalah jumlah uang yang diterima oleh pekerja sebagai bentuk imbalan dari pekerjaan yang mereka lakukan dari perusahaan atau tempat kerja tertentu, sesuai dengan kesepakatan yang telah disepakati sebelumnya.

2.3.2. Jenis-Jenis Upah

Menurut Sumarsono (2003) upah memiliki beberapa jenis, yaitu:

1. Upah Pokok

Upah yang diberikan pada karyawan, dibedakan atas upah per jam, per hari, per minggu, per bulan.

2. Upah Lembur

Merupakan upah yang diberikan kepada karyawan yang bekerja melebihi jam kerja yang telah ditetapkan perusahaan.

3. Tunjangan

Merupakan sejumlah uang yang diterima karyawan secara menyeluruh karena adanya keuntungan dari perusahaan pada akhir tahun neraca.

2.3.3. Sistem Upah

Dalam pemberian upah memiliki beberapa macam sistem, agar pemberian upah dapat terstruktur dengan baik. Menurut Jogianto (2005) mengemukakan bahwa sistem adalah kumpulan dari elemen-elemen yang berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Ada beberapa sistem yang digunakan untuk mendistribusikan upah, yaitu:

1. Sistem upah menurut banyaknya produksi.

Upah menurut banyaknya produksi diberikan agar dapat mendorong karyawan untuk bekerja lebih giat dan berproduksi lebih banyak. Produksi yang dihasilkan dapat dihargai dengan perhitungan ongkosnya. Upah pada dasarnya dapat dicari dengan menggunakan standar normal, yang membandingkan kebutuhan pokok dengan hasil produksi. Secara teoritis sistem upah menurut produksi ini akan diisi oleh tenaga-tenaga yang berbakat atau ahli dibidangnya.

2. Sistem upah menurut lamanya bekerja

Sistem upah semacam ini akan mendorong pekerja untuk lebih setia dan loyal terhadap perusahaan dan lembaga kerja. Sistem ini sangat menguntungkan bagi yang lanjut usia dan juga orang-orang muda yang didorong untuk tetap bekerja pada suatu perusahaan. Hal ini disebabkan karena adanya harapan bila sudah tua akan lebih mendapat perhatian. Jadi upah ini akan memberikan perasaan aman kepada karyawan, disamping itu sistem upah ini kurang bisa memotivasi karyawan.

3. Sistem upah menurut lamanya dinas.

Upah menurut lamanya bekerja disebut upah menurut waktu, misalnya bulanan. Sistem ini berdasarkan anggapan bahwa produktivitas kerja itu sama untuk waktu kerja yang sama, alasan-alasan yang lain adalah sistem ini menimbulkan

ketentraman karena upah sudah dapat dihitung, terlepas dari kelambatan bahan untuk bekerja, kerusakan alat, sakit dan lain sebagainya.

4. Sistem upah menurut kebutuhan

Upah menurut kebutuhan merupakan upah yang diberikan kepada karyawan sesuai dengan besarnya kebutuhan karyawan beserta keluarganya. Seandainya semua kebutuhan itu dipenuhi, maka upah akan mempersamakan standar hidup semua orang.

2.3.4. Hubungan Tingkat Upah dengan Penyerapan Tenaga Kerja

Teori klasik mengemukakan bahwa dalam rangka memaksimalkan keuntungan tiap-tiap perusahaan menggunakan faktor-faktor produksi sedemikian rupa sehingga tiap-tiap faktor produksi yang dipergunakan menerima atau diberi imbalan sebesar nilai pertambahan hasil marjinal dari faktor produksi tersebut, atau dengan kata lain tenaga kerja memperoleh upah senilai dengan pertumbuhan hasil marjinalnya (Simanjuntak, 2002). Kenaikan tingkat upah akan diikuti oleh peningkatan tenaga kerja. Apabila tingkat upah naik maka kesempatan kerja akan meningkat, sehingga kesempatan kerja mempunyai hubungan positif dengan tingkat upah. Bagi perusahaan upah dianggap sebagai beban, karena perusahaan akan mengeluarkan biaya yang besar kepada karyawan, sehingga keuntungan yang diperoleh perusahaan menjadi kecil, dan sebaliknya bagi pekerja kenaikan upah merupakan hal yang sangat menggembirakan karena bayaran yang diterima lebih besar daripada biasanya.

Perubahan tingkat upah akan mempengaruhi tinggi rendahnya biaya produksi dari perusahaan. Naiknya tingkat upah akan meningkatkan biaya produksi perusahaan, yang akan mengakibatkan perusahaan menaikkan biaya per unit barang

yang di produksi. Dengan kenaikan biaya barang yang di produksi akan mengakibatkan para konsumen akan mengurangi tingkat konsumsinya bahkan tidak membeli barang yang bersangkutan karena mengalami kenaikan harga. Akibatnya banyak produksi barang yang tidak terjual, produsen terpaksa mengurangi jumlah produksi yang tentunya akan mengurangi jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan. Kuantitas tenaga kerja yang diminta akan menurun sebagai akibat dari kenaikan upah. Apabila tingkat upah naik sedangkan harga input lain tetap, berarti harga tenaga kerja relatif mahal dari input lainnya. Dengan naiknya harga tenaga kerja, perusahaan akan mengurangi penggunaan tenaga kerja yang relatif mahal dengan input – input lain yang relatif murah untuk mempertahankan keuntungan maksimum (Nurhalima,2018).

2.4 Modal

2.4.1 Pengertian Modal

Pengertian modal usaha menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dalam Listyawan Ardi Nugraha (2011) “modal usaha adalah uang yang dipakai sebagai pokok (induk) untuk berdagang, melepas uang, dan sebagainya; harta benda (uang, barang, dan sebagainya) yang dapat dipergunakan untuk menghasilkan sesuatu yang menambah kekayaan”. Modal dalam pengertian ini dapat diinterpretasikan sebagai sejumlah uang yang digunakan dalam menjalankan kegiatan-kegiatan bisnis. Banyak kalangan yang memandang bahwa modal uang bukanlah segala-galanya dalam sebuah bisnis. Namun perlu dipahami bahwa uang dalam sebuah usaha sangat diperlukan. Yang menjadi persoalan di sini bukanlah penting tidaknya modal, karena keberadaannya memang sangat diperlukan, akan

tetapi bagaimana mengelola modal secara optimal sehingga bisnis yang dijalankan dapat berjalan lancar (Amirullah,2005).

Menurut Bambang Riyanto (1997) pengertian modal usaha sebagai ikhtisar neraca suatu perusahaan yang menggunakan modal konkrit dan modal abstrak. Modal konkrit dimaksudkan sebagai modal aktif sedangkan modal abstrak dimaksudkan sebagai modal pasif.

2.4.2 Macam-Macam Modal

Menurut Mardiyatmo (2008) mengatakan bahwa modal terbagi menjadi 3 yaitu :

1. Modal Sendiri

Modal sendiri adalah modal yang diperoleh dari pemilik usaha itu sendiri. Modal sendiri terdiri dari tabungan, sumbangan, hibah, saudara, dan lain sebagainya. Kelebihan modal sendiri adalah: a) Tidak ada biaya seperti biaya bunga atau biaya administrasi sehingga tidak menjadi beban perusahaan; b) Tidak tergantung pada pihak lain, artinya perolehan dana diperoleh dari setoran pemilik modal; c) Tidak memerlukan persyaratan yang rumit dan memakan waktu yang relatif lama; d) Tidak ada keharusan pengembalian modal, artinya modal yang ditanamkan pemilik akan tertanam lama dan tidak ada masalah seandainya pemilik modal mau mengalihkan ke pihak lain.

2. Modal Asing (Pinjaman)

Modal asing atau modal pinjaman adalah modal yang biasanya diperoleh dari pihak luar perusahaan dan biasanya diperoleh dari pinjaman. Keuntungan modal pinjaman adalah jumlahnya yang tidak terbatas, artinya tersedia dalam jumlah banyak. Di samping itu, dengan menggunakan modal pinjaman biasanya

timbul motivasi dari pihak manajemen untuk mengerjakan usaha dengan sungguh-sungguh. Sumber dana dari modal asing dapat diperoleh dari:

- a) Pinjaman dari dunia perbankan, baik dari perbankan swasta maupun pemerintah atau perbankan asing.
- b) Pinjaman dari lembaga keuangan seperti perusahaan pegadaian, modal ventura, asuransi leasing, dana pensiun, koperasi atau lembaga pembiayaan lainnya seperti Pinjaman dari perusahaan non keuangan.

Kelebihan modal pinjaman adalah:

- a) Jumlahnya tidak terbatas, artinya perusahaan dapat mengajukan modal pinjaman ke berbagai sumber. Selama dana yang diajukan perusahaan layak, perolehan dana tidak terlalu sulit. Banyak pihak berusaha menawarkan dananya ke perusahaan yang dinilai memiliki prospek bagus.
- b) Motivasi usaha tinggi. Hal ini merupakan kebalikan dari menggunakan modal sendiri. Jika menggunakan modal asing, motivasi pemilik untuk memajukan usaha tinggi, ini disebabkan adanya beban bagi perusahaan untuk mengembalikan pinjaman. Selain itu, perusahaan juga berusaha menjaga image dan kepercayaan badan atau lembaga yang memberi pinjaman agar tidak tercemar.

Kekurangan modal pinjaman adalah:

- a) Dikenakan berbagai biaya seperti bunga dan biaya administrasi. Pinjaman yang diperoleh dari lembaga lain sudah pasti disertai berbagai kewajiban untuk membayar jasa seperti: bunga, biaya administrasi, biaya provisi dan komisi, materai dan asuransi.
- b) Harus dikembalikan. Modal asing wajib dikembalikan dalam jangka

waktu yang telah disepakati. Hal ini bagi perusahaan yang sedang mengalami likuiditas merupakan beban yang harus ditanggung;

- c) Beban moral. Perusahaan yang mengalami kegagalan dalam menjalankan usahanya yang mengakibatkan kerugian sangat berdampak terhadap pinjaman sehingga akan menjadi beban moral atas hutang yang belum terbayar (Kasmir,2007).

3. Modal Patungan

Selain modal sendiri atau pinjaman, juga bias menggunakan modal usaha dengan cara berbagai kepemilikan usaha dengan orang lain. Caranya dengan menggabungkan antara modal sendiri dengan modal satu orang teman atau beberapa orang (yang berperan sebagai mitra usaha) (Jackie Ambadar, 2010). Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa modal merupakan harta yang dimiliki untuk digunakan dalam menjalankan kegiatan usaha dengan tujuan memperoleh laba yang optimal.

2.4.3. Hubungan Modal dengan Penyerapan Tenaga Kerja

Modal merupakan substitusi dari tenaga kerja. Hal ini berdasarkan fungsi produksi yaitu $Q = f(K, L, R, T)$ dimana K adalah jumlah stok modal, L adalah jumlah tenaga kerja dan ini meliputi berbagai jenis tenaga kerja dan keahlian keusahawan, R adalah kekayaan alam, dan T adalah tingkat teknologi yang digunakan. Sedangkan Q adalah jumlah produksi yang dihasilkan oleh berbagai jenis faktor produksi tersebut, yaitu secara bersama digunakan untuk memproduksi barang yang sedang dianalisis sifat produksinya. Untuk satu tingkat produksi tertentu, dapat digunakan gabungan faktor produksi yang berbeda. (Sukirno, 2009). Modal dapat digunakan untuk memperbesar perusahaan atau mendirikan usaha baru. Usaha baru

tersebut bisa merupakan perluasan dari usaha yang lama. Penambahan modal terhadap setiap industri akan dapat meningkatkan bahan baku atau dapat mengembangkan usaha (menambah jumlah usaha). Dengan semakin banyak usaha yang berkembang atau berdiri maka akan dapat menyerap tenaga kerja yang banyak pula (Zamrowi, 2007).

Menurut Haryani (2002), dalam prakteknya faktor-faktor produksi baik sumberdaya manusia maupun yang non sumberdaya manusia seperti modal tidak dapat dipisahkan dalam menghasilkan barang atau jasa. Pada suatu industri, dengan asumsi faktor- faktor produksi yang lain konstan, maka semakin besar modal yang ditanamkan akan semakin besar permintaan tenaga kerja.

2.5. Biaya Bahan Baku

2.5.1. Pengertian Biaya Bahan Baku

Dalam melakukan kegiatan produksi bahan baku sangat diperlukan. Karena bahan baku merupakan bahan mentah yang menjadi dasar pembuatan suatu produk yang mana bahan tersebut dapat diolah melalui proses tertentu untuk dijadikan wujud yang lain. Menurut Nafarin (2007) bahan baku merupakan bahan utama atau bahan pokok yang menjadi komponen utama dari suatu produk, bahan baku yang diperoleh dapat berasal dari pembelian lokal, pembelian import, atau bisa juga berasal dari pengolahan sendiri.

Bahan baku merupakan salah satu unsur yang paling aktif dalam perusahaan yang secara terus menerus diperoleh, diubah yang kemudian dijual kembali. Sebagian besar dari sumber-sumber perusahaan sering dikaitkan dalam persediaan bahan baku yang digunakan dalam operasi perusahaan pabrik. Bahan baku juga disebut sebagai bahan yang diolah menjadi produk bahan jadi dan pemakaian dapat

diidentifikasi secara langsung atau diikuti jejaknya atau merupakan integral dari produk tertentu.

Biaya bahan baku (*raw materials cost*) adalah biaya yang dikeluarkan untuk bahan-bahan yang bisa digunakan dengan mudah dan langsung diidentifikasi dengan barang jadi. Biaya bahan baku merupakan salah satu komponen biaya yang terbesar dalam pembuatan produk jadi. Dalam perusahaan manufaktur, bahan baku yang diolah menjadi produk jadi mengeluarkan biaya konversi. Bahan yang digunakan untuk produksi diklasifikasikan menjadi dua yaitu bahan baku (bahan langsung) dan bahan pembantu (bahan tidak langsung).

- a. Bahan langsung yaitu bahan yang digunakan untuk produksi yang dapat diidentifikasi ke produk. Biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung merupakan biaya utama (*primer cost*), yang dibebankan kepada persediaan produk dalam proses atau biaya untuk tenaga kerja, yang secara langsung menangani proses produksi atau dapat dihubungkan langsung dengan barang jadi.
- b. Bahan tidak langsung meliputi semua bahan yang bukan merupakan bahan baku. Biaya yang dikeluarkan untuk bahan tidak langsung dibebankan pada biaya *overhead* pabrik saat bahan tersebut digunakan untuk produksi. Dari sudut pandang lain biaya *overhead* pabrik adalah biaya pabrik selain daripada bahan baku dan tenaga kerja langsung. Jadi biaya ini tidak dapat diidentifikasi langsung dengan produk yang dihasilkan. Beberapa contoh biaya *overhead* pabrik adalah:

- a. Bahan pembantu, sering juga disebut dengan bahan tidak *langsung* (*indirect materials*). Contohnya: perlengkapan pabrik seperti baut, mur dan pelitur dalam perusahaan mebel.
- b. Tenaga kerja tidak langsung (*indirect labor*), adalah tenaga kerja yang tidak dapat diidentifikasi langsung dengan barang yang dihasilkan dengan tugas atau pekerjaannya. Contohnya gaji mandor, listrik, air, telepon dan perbaikan dan pemeliharaan (*repair dan maintenance*) dan lain-lain.

2.5.2. Jenis-Jenis Bahan Baku

Jenis yaitu pembagian dari suatu objek sesuai dengan ciri khas/sifat tertentu yang akan dibedakan. Menurut Adisaputro (2013) membedakan bahan baku menjadi 2 yaitu :

1. Bahan baku langsung.

Bahan baku langsung (*direct material*) adalah semua bahan baku yang merupakan bagian dari pada barang jadi yang dihasilkan. Biaya yang dikeluarkan untuk membeli bahan baku langsung ini mempunyai hubungan yang erat dan sebanding dengan jumlah barang jadi yang dihasilkan.

2. Bahan Baku Tidak langsung

Bahan baku tidak langsung (*indirect material*) adalah bahan baku yang ikut berperan dalam proses produksi, tetapi tidak secara langsung tampak pada barang jadi yang dihasilkan.

Sebagai contoh jenis dari bahan baku menurut Adisaputro (2013) adalah apabila barang jadi yang dihasilkan adalah meja dan kursi, maka bahan baku langsung dari pembuatan meja dan kursi tersebut adalah kayu, sedangkan bahan

baku tidak langsung adalah paku dan plamir yang berfungsi sebagai perekat kayu dan dasar cat untuk kursi yang dihasilkan.

2.5.3 Perolehan dan Penggunaan Bahan Baku

Kegiatan produksi yang dilakukan oleh perusahaan/industri sangat membutuhkan bahan baku. Proses produksi dan kebutuhan bahan baku yang digunakan bervariasi sesuai dengan ukuran dan jenis industri dari perusahaan, pembelian dan penggunaan bahan baku biasanya meliputi langkah-langkah :

1. Untuk setiap produk atau variasi produk, insinyur menentukan rute (*routing*) setiap produk, yang merupakan urutan sekaligus menetapkan daftar bahan baku yang diperlukan, atau disebut dengan daftar kebutuhan bahan baku untuk setiap langkah dalam urutan operasional produk.
2. Anggaran produksi (*production budget*) menyediakan rencana utama, darimana rincian mengenai bahan baku dikembangkan.
3. Bukti permintaan pembelian (*purchase requisition*) menginformasikan kepada agen pembelian mengenai jumlah dan jenis bahan baku yang dibutuhkan.
4. Kemudian pesanan pembelian (*purchase order*) merupakan kontrak atas jumlah yang harus dikirimkan.
5. Selanjutnya laporan penerimaan (*receiving report*) mengesahkan jumlah yang diterima, dan mungkin juga melaporkan hasil pemeriksaan dan pengujian mutu.
6. Bukti permintaan bahan baku (*material requisition*) memberikan wewenang bagi gudang untuk mengirimkan jenis dan jumlah tertentu dari bahan baku ke department tertentu pada waktu tertentu.

7. Terakhir kartu catatan bahan baku (*material record card*) mencatat setiap penerimaan dan pengeluaran dari setiap jenis bahan baku dan berguna sebagai catatan persediaan perpetual.

2.5.4 Hubungan Biaya Bahan Baku dengan Penyerapan Tenaga Kerja

Bahan baku merupakan faktor langsung dalam proses produksi, dalam penelitian ini bahan baku yang digunakan berupa kain sulaman, benang sulam, benang emas, mutiara, lem, lapisan, alas dan lainnya. Biaya bahan baku dalam proses produksi sangat dipertimbangkan, karena ini akan berdampak pada harga barang, kemudian berpengaruh pada penjualan dan akhirnya sampai pada permintaan tenaga kerja yang dibutuhkan, sehingga untuk mengatasi hal tersebut kecenderungan memanfaatkan tenaga kerja yang ada dimaksimalkan dan tidak menambah tenaga kerja baru atau bahkan akan mengurangi tenagakerja (Pudjihardjo, 2011). Hubungan antara biaya bahan baku dengan penyerapan tenaga kerja adalah negatif, dimana jika biaya bahan baku meningkat sedangkan permintaan bahan baku dan faktor lain tetap maka perusahaan mengambil keputusan untuk mengurangi jumlah tenaga kerja (Setiyadi, 2008).

Peningkatan biaya bahan baku dalam penelitian ini dilihat dari harga bahan baku tersebut bukan dari permintaan bahan baku, sesuai dengan teori ekonomi, ketika harga bahan baku meningkat maka biaya yang dikeluarkan untuk membeli bahan baku juga mengalami peningkatan, sedangkan permintaan dan faktor lainnya dianggap tetap, maka harga dari sulaman menjadi naik dan akibatnya produksi turun pada akhirnya permintaan tenaga kerja juga mengalami penurunan (*teori cost push inflation*).

2.6 Penelitian Terdahulu

Dalam mendukung penelitian yang dilakukan mengenai penyerapan tenaga kerja pada sektor Usaha Kecil dan Menengah (UKM), maka peneliti mengambil beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan tujuan untuk membandingkan dan memperkuat hasil penelitian yang dilakukan. Berikut beberapa penelitian terdahulu yang dijadikan referensi yaitu :

Penelitian yang diteliti oleh Nurafuah (2015) yang berjudul "*Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Usaha Kecil Dan Menengah (UKM) Di Provinsi Jawa Tengah*". Pada penelitian ini didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan pada variabel bebas dan variabel terikat yang diteliti. Pertama, terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara UKM dengan penyerapan tenaga kerja, hal ini ditunjukkan dengan nilai korelasi *product moment* sebesar 0,952 dengan taraf signifikan sebesar 0,00. Kedua, terdapat hubungan positif dan signifikan antara investasi dengan penyerapan tenaga kerja, yang ditunjukkan dengan nilai korelasi *product moment* sebesar 0,907 dengan taraf signifikan sebesar 0,02. Selanjutnya, variabel ketiga juga terdapat hubungan positif antara upah minimum dengan penyerapan tenaga kerja, dengan nilai korelasi *product moment* sebesar 0,906 dengan taraf signifikan sebesar 0,02 .

Selanjutnya penelitian oleh Andre Widdyantoro (2013) dengan judul "*Pengaruh PDB, Investasi, dan Jumlah Unit Usaha Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Usaha Kecil dan Menengah di Indonesia Periode 2000-2011*". Didapatkan hasil bahwa secara simultan PDB UKM, investasi UKM, dan jumlah unit usaha UKM berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor UKM di Indonesia pada tahun 2000 sampai 2011 pada tingkat kepercayaan 95% dari hasil

estimasi data panel dengan *Fixed Effect Model* (FEM). Selain itu, investasi UKM tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor UKM di Indonesia pada tahun 2000 sampai 2011. Sedangkan PDB UKM dan jumlah unit usaha berpengaruh signifikan dan positif terhadap penyerapan tenaga kerja sektor UKM di Indonesia pada tahun 2000 sampai 2011, berdasarkan hasil estimasi data panel dengan *Fixed Effect Model* (FEM) secara parsial.

Kemudian penelitian dari Achmad Hendra Setiawan (2010) berjudul “*Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di Kota Semarang*”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa jumlah unit usaha, nilai investasi, nilai output dan upah minimum secara simultan berpengaruh signifikan terhadap jumlah tenaga kerja. Dimana jumlah unit usaha, nilai investasi, dan upah minimum kota secara parsial berpengaruh signifikan terhadap terhadap jumlah tenaga kerja, sedangkan nilai output tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah tenaga kerja. Variabel yang paling berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor UKM di Kota Semarang adalah jumlah unit usaha, sedangkan variabel nilai output memiliki pengaruh yang paling kecil di antara variabel yang lain.

Kemudian penelitian oleh Abdul Karib (2012) dengan judul “*Analisis Pengaruh Produksi, Investasi, dan Unit Usaha Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Industri Sumatera Barat*”. Dalam penelitian ini menggunakan variabel nilai produksi, nilai investasi dan jumlah unit usaha yang berpengaruh terhadap Penyerapan tenaga kerja pada sektor industri Sumatera Barat pada tahun 1997 – 2008. Variabel nilai produksi dan variabel investasi memiliki hubungan yang positif dengan tenaga kerja, dan menjadi faktor yang cukup menentukan

terhadap jumlah tenaga kerja yang terserap pada sektor industri Sumatera Barat. Sedangkan, variabel jumlah unit usaha merupakan faktor yang sangat menentukan terhadap jumlah tenaga kerja yang terserap pada sektor industri Sumatera Barat dan memiliki hubungan positif terhadap tenaga kerja.

Selanjutnya penelitian dari Nindy Gusti Mahardika (2018) dengan judul *“Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Industri Kecil dan Menengah di Provinsi Jawa Tengah”*. Berdasarkan hasil penelitian mengenai analisis penyerapan tenaga kerja pada industri kecil dan menengah di Provinsi Jawa Tengah tahun 1997-2016 diperoleh hasil yaitu terdapat pengaruh signifikan positif antara variabel jumlah unit usaha dan variabel nilai investasi terhadap penyerapan tenaga kerja di provinsi Jawa Tengah. Dan variabel nilai produksi signifikan tapi berpengaruh negatif terhadap penyerapan tenaga kerja, selanjutnya variabel upah minimum provinsi memiliki pengaruh yang tidak signifikan dan negatif terhadap penyerapan tenaga kerja di Jawa Tengah. Sehingga hasil yang didapatkan sesuai dengan hipotesis yang ada.

Kemudian penelitian dari M.Pudjihardjo dan Muhammad Ichwan (2011) dengan judul *“Analisis Pengaruh Upah, Biaya Bahan Baku, Nilai Produksi, Modal dan Lamanya Usaha terhadap Penyerapan Tenaga Kerja pada Industri Kecil Kendang Sentul di Kota Blitar”*. Berdasarkan hasil analisis didapatkan bahwa upah (X1), biaya bahan baku (X2), nilai produksi (X3), modal (X4) dengan probabilitas $(p) < 5\%$ yang secara parsial berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja (Y), sedangkan lama usaha (X5) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja (Y). Untuk meningkatkan permintaan tenaga kerja dapat dilakukan dengan memperluas pemasaran hasil produksi sehingga dapat

merangsang tumbuhnya usaha baru atau mengembangkan usaha yang telah ada, dan juga variabel modal akan menambah jumlah tenaga kerja yang terserap pada industri kendang sentul. Untuk itu diharapkan adanya perhatian dari Pemerintah untuk mengatasi kesulitan permodalan yang dihadapi industri kecil.

Terakhir penelitian dari Heru Setiadi (2008), dengan judul "*Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil Konveksi (Kasus Di Desa Sendang, Kecamatan Kalinyamatan Kabupaten Jepara)*" Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa hasil regresi dari model estimasi menunjukkan koefisien variabel upah 0,526, koefisien variabel biaya bahan baku 0,729 berpengaruh negatif terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri kecil konveksi, sedangkan koefisien variabel nilai produksi 0,548 berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja di industri kecil konveksi dengan tingkat signifikan pada $\alpha=5\%$.

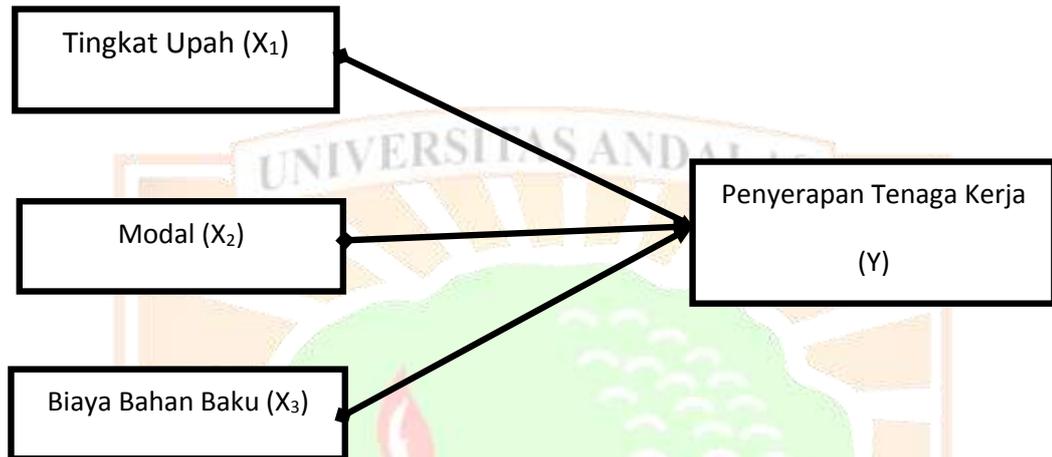
2.7 Kerangka Konseptual

Pada penelitian ini, variabel tingkat upah, investasi dan biaya bahan baku mempengaruhi penyerapan tenaga kerja tenun songket di nagari Unggan, maka dari itu untuk memudahkan penulis dalam memahami dan sebagai pola kerangka berfikir yang terkonsep, maka penulis membuat dalam sebuah gambar pola pemikiran seperti di bawah ini.

Berikut ini kerangka konseptual yang menggambarkan dari penelitian dilakukan.

Gambar 2.5

Kerangka Konseptual Penelitian



2.8 Hipotesis Penelitian

Dari permasalahan dan alur kerangka pemikiran, maka hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut :

1. Diduga ada pengaruh negatif variabel tingkat upah terhadap penyerapan tenaga kerja tenun songket di nagari Unggan.
2. Diduga ada pengaruh negatif variabel modal terhadap penyerapan tenaga kerja tenun songket di nagari Unggan.
3. Diduga ada pengaruh negatif variabel biaya bahan baku terhadap penyerapan tenaga kerja tenun songket di nagari Unggan

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data

3.1.1 Jenis Data

Secara teori data dikelompokkan dalam dua bentuk yaitu primer dan sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian perorangan maupun kelompok, sedangkan data sekunder merupakan data yang didapat secara tidak langsung (Silalahi, 2006). Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh dari penyebaran kuisisioner ke responden pada waktu periode 2019.

3.1.2 Sumber Data

Sumber data penelitian yaitu sumber subjek dari tempat dimana data bisa didapatkan. Berdasarkan jenis data yang digunakan yaitu data primer, Menurut Sugiyono (2009) pengumpulan data primer dalam penelitian dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner dan wawancara secara langsung dengan pihak – pihak yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan. Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan berasal dari pengusaha Tenun Songket di Nagari Unggan.

3.2. Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi menurut Sugiyono (2009) adalah merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini yaitu pengusaha tenun songket yang ada di Nagari Unggan. Jumlah populasi dalam penelitian ini yaitu sebanyak 12 pengusaha Tenun Songket di Nagari Unggan (BPS Kabupaten Sijunjung, 2018).

3.2.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari anggota populasi yang dipilih menggunakan prosedur tertentu sehingga diharapkan dapat mewakili populasinya. Dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan adalah *Simple Random Sampling* atau disebut juga pengambilan sampel acak sederhana. *Simple Random Sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dengan cara memberikan kesempatan yang sama bagi setiap anggota populasi untuk menjadi sampel penelitian. Kelebihan dari teknik sampling ini yaitu mengurangi bias dan dapat mengetahui standar error penelitian, sedangkan kekurangan dengan teknik ini yaitu tidak dapat mempersentasikan jaminan bahwa sampel yang dipilih benar-benar dapat mempresentasikan populasi yang dimaksud.

Untuk menentukan ukuran sampel dari suatu populasi, terdapat beberapa cara yang dikemukakan oleh para ahli, salah satunya adalah pendapat Slovin yang dirumuskan sebagai berikut (Umar, 2001):

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

di mana :

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = persen kelonggaran ketidak telitian karena kesalahan pengambilan yang masih dapat ditolerir atau diinginkan, dalam penelitian ini digunakan 10 persen.

Berdasarkan rumus tersebut didapatkan sampel dalam penelitian sebagai berikut:

$$n = \frac{12}{1 + 12 \cdot (0,01)^2}$$

$$n = 11,50$$

Dari perhitungan tersebut didapatkan hasil sebesar 11,50 (dibulatkan menjadi 12), maka jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu berjumlah 12 pengusaha tenun songket di nagari Unggan.

3.3 Variabel Penelitian

Variabel-variabel yang dibahas dalam penelitian ini adalah:

3.3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian merupakan suatu tempat atau wilayah dimana penelitian tersebut akan dilakukan, sedangkan waktu penelitian adalah waktu yang diperlukan untuk meneliti. Dalam penelitian ini lokasi yang dijadikan objek penelitian adalah Nagari Unggan pada tahun 2019 dengan tujuan agar mendapatkan data yang lebih akurat dan komprehensif dalam menggambarkan faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja usaha menengah Tenun Songket di Nagari Unggan.

3.3.2 Defenisi Operasional Variabel

Menurut Sekaran (2017), variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek, atau kegiatan yang mempunyai variabel tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Penelitian ini menggunakan 1 variabel terikat dan 3 variabel bebas yaitu :

1. Penyerapan Tenaga Kerja (Y)

Penyerapan tenaga kerja adalah jumlah tenaga kerja yang bekerja pada usaha menengah Tenun Songket di Nagari Unggan. Jumlah penyerapan tenaga kerja dihitung dalam satuan orang.

2. Tingkat Upah (X_1)

Upah adalah biaya yang dikeluarkan oleh pemberi kerja (bos) kepada tenaga kerja sebagai imbalan atas pekerjaan atau jasa yang telah dilakukan. Dalam penelitian ini upah yang diberikan dari pengusaha usaha menengah Tenun Songket di Nagari Unggan pada tenaga kerja yang dihitung dengan satuan rupiah.

3. Modal (X_2)

Modal adalah yaitu dana yang digunakan dalam proses produksi saja, tidak termasuk nilai tanah dan bangunan yang ditempati atau biasa disebut dengan modal kerja. Dalam penelitian ini penanaman modal dilakukan oleh pengusaha usaha menengah tenun songket di Nagari Unggan pada pengrajin tenun songket. Satuan yang digunakan pada variabel ini adalah rupiah.

4. Biaya Bahan Baku (X_3)

Biaya bahan baku (*raw materials cost*) adalah bahan utama atau bahan pokok yang menjadi komponen utama dari suatu produk, bahan baku yang diperoleh dapat berasal dari pembelian lokal, pembelian impor, atau bisa juga berasal dari pengolahan sendiri (Nafarin,2007). Pada penelitian ini biaya yang dikeluarkan pengusaha untuk usaha menengah tenun songket di Nagari Unggan yang diukur dengan satuan rupiah.

3.4 Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode metode *Ordinary Least Square* (OLS) dengan menggunakan program SPSS 20 (Gujarati, 2013).

Berdasarkan pada model dan variabel itu maka dibentuklah sebuah model yang dapat dinotasikan secara fungsional menjadi :

$$Y = f(X_1, X_2, X_3) \dots \dots \dots (i)$$

Dimana :

Y = Penyerapan Tenaga Kerja (Orang)

X₁ = Tingkat Upah(Rupiah)

X₂ = Modal(Rupiah)

X₃ = Biaya Bahan Baku (Rupiah)

Fungsi di atas menurut Gujarati (2013) dapat diturunkan menjadi persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e \dots \dots \dots (ii)$$

Dimana :

Y = Penyerapan Tenaga Kerja (Orang)

X₁ = Tingkat Upah(Rupiah)

X₂ = Modal(Rupiah)

X₃ = Biaya Bahan Baku (Rupiah)

α = konstanta

e = error

$\beta_1 - \beta_3$ = koefisien masing-masing variabel.

3.5 Pengujian Hipotesis

3.5.1 Pengujian Regresi

Untuk membantu pembahasan hasil analisis dari persamaan regresi yang telah dirumuskan maka perlu dilakukan beberapa pengujian sebagai berikut:

a. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur besarnya kontribusi variabel bebas (independen) terhadap variabel terikatnya (dependen). Nilai koefisien determinasi adalah $0 < R^2 < 1$. Koefisien determinasi yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Penggunaan R Square adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model, setiap tambahan variabel independen ke dalam model, maka R square pasti meningkat tidak peduli apakah variabel independen tersebut berpengaruh secara signifikan atau tidak. Tidak seperti *R Square*, nilai *adjusted R square* dapat naik atau turun apabila terdapat tambahan variabel independen ke dalam model. Oleh karena itu sebaiknya, digunakan nilai *adjusted R Square* untuk mengevaluasi model regresi terbaik (Ghozali, 2013).

b. Pengujian F-Statistik

Uji statistik F dimaksudkan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat (Ghozali, 2013).

Pengujian ini dilakukan dengan tingkat signifikansi 95% ($\alpha=5\%$) dengan kriteria sebagai berikut:

- a) Jika $F_{\text{Hitung}} > F_{\text{Tabel}}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, berartimasing-masing variabel bebas secara bersama-sama

mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat dengan formulasi $H_1: \beta_0 \neq \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq 0$.

- b) Jika $F_{\text{Hitung}} \leq F_{\text{Tabel}}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, berarti masing-masing variabel bebas secara bersama-sama tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat dengan formulasi $H_0: \beta_0 = \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$. (Ghozali, 2013).

c. Pengujian t-Statistik

Uji t digunakan untuk menunjukkan apakah suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2013)

Kriteria pengujian dengan tingkat signifikansi 95% ($\alpha=0,05$) dapat ditentukan sebagai berikut:

- a) Apabila $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, berarti variabel bebas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat, dengan formulasi $H_1: \beta_1 \neq 0$, $H_1: \beta_2 \neq 0$, dan $H_1: \beta_3 \neq 0$ (Ghozali, 2013).
- b) Apabila $t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, berarti variabel bebas secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel terikat, dengan formulasi $H_0: \beta_1 = 0$, $H_0: \beta_2 = 0$, dan $H_0: \beta_3 = 0$ (Ghozali, 2013).

3.6 Pengujian Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk mendapatkan model regresi yang baik dan benar-benar mampu memberikan estimasi yang handal dan tidak bias sesuai dengan kaidah *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE). Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji linieritas, uji heteroskedastisitas, uji otokorelasi dan uji multikolinieritas. Suatu model regresi dapat dikatakan baik apabila lulus uji asumsi

klasik yang berarti bahwa data linier, terdistribusi normal, bebas heteroskedastisitas, bebas dari otokorelasi dan bebas dari gejala multikol. (Suliyanto, 2011).

a. Uji Linearitas

Pengujian linearitas perlu dilakukan untuk mengetahui model yang dibuktikan model linear atau tidak. Hasil dari uji linearitas adalah informasi apakah model empiris sebaiknya linear, kuadrat atau kubik. Dalam analisa ini untuk menguji model apakah sebaiknya menggunakan persamaan linear atau tidak maka digunakan metode metode Lm Test. Model dinyatakan linear apabila X^2 hitung ($n \times R^2$) lebih kecil dari pada X^2 tabel dengan $df=(n,\alpha)$ (Suliyanto,2011).

b. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan menguji apakah nilai residual yang telah distandarisasi pada model terdistribusi normal atau tidak. Model yang diinginkan adalah jika data terdistribusi normal. Nilai residual dikatakan berdistribusi normal jika nilai residual terstandarisasi tersebut, sebagian besar mendekati nilai rata-ratanya. Metode yang digunakan untuk melihat normal atau tidaknya suatu data adalah uji Kolmogorof-Sumirnov. Pada uji ini nilai residual terstandarisasi normal jika nilai Sig > alpha (0,05) (Suliyanto, 2011).

c. Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Salah satu metode heteroskedastisitas adalah metode Glejser. Apabila terdapat variabel bebas yang signifikan terhadap nilai mutlak residualnya

(sig < α) maka dalam model terdapat masalah heteroskedastisitas , dan sebaliknya (Suliyanto, 2011).

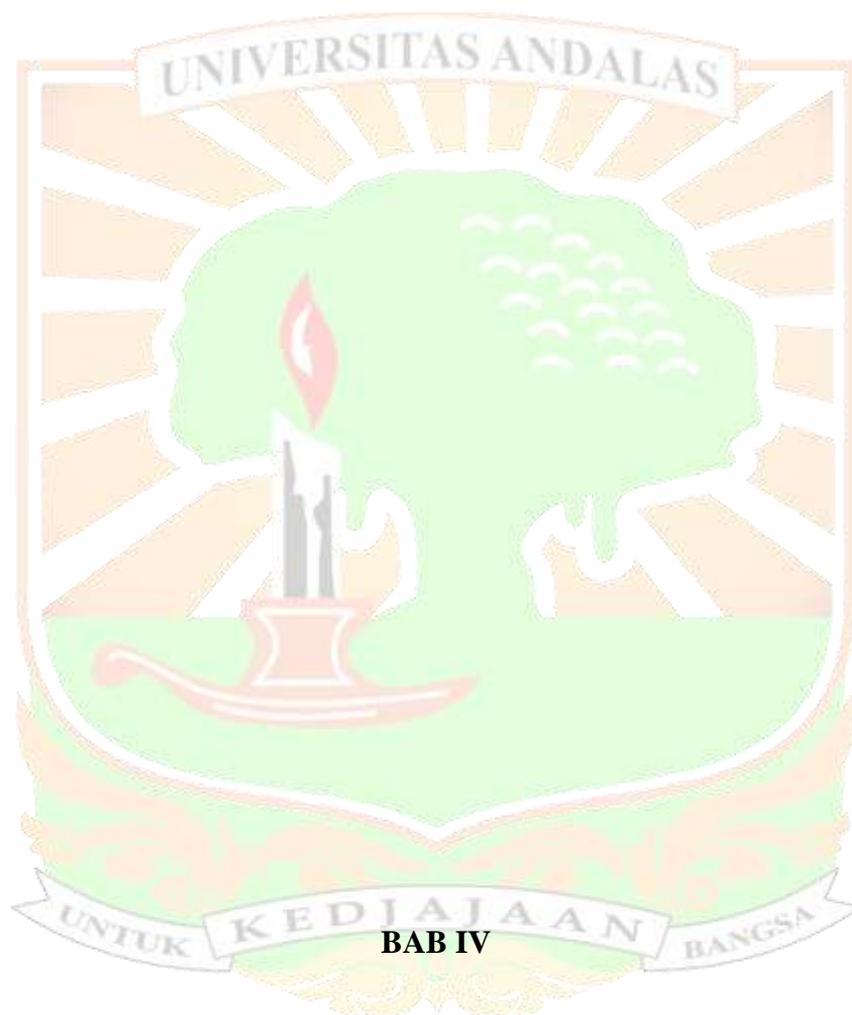
d. Uji Autokolerasi

Autokolerasi adalah keadaan dimana variabel bebas pada periode tertentu berkorelasi dengan variabel bebas pada periode lain. Dalam penelitian ini, otokolerasi dideteksi dengan menggunakan metode *Breusch-Godfrey* (B-Gtest) (Suliyanto, 2011). Jika nilai X^2 hitung < X^2 tabel maka model tidak mengandung masalah otokolerasi dan sebaliknya. Nilai X^2 hitung diperoleh dari $(n-p)*R^2$ dan X^2 tabel diperoleh dari $df; (p,\alpha)$ (Suliyanto, 2011).

e. Uji Multikolenearitas

Multikolenearitas merupakan hubungan linier yang sempurna antara beberapa atau semua variabel bebas. Pengujian multikolenearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel. Hal yang diinginkan adalah tidak terjadi multikolenearitas (Suliyanto, 2011).

Dalam penelitian ini, untuk menguji model regresi apakah terbebas dari masalah multikolenearitas maka dilakukan dengan pengujian TOL (*Tolerance*) dan *Variance Inflation Factor* (VIF) dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Jika nilai TOL tidak kurang dari 0,1 dan VIF nya tidak lebih dari 10, maka model dinyatakan tidak terdapat gejala multikolenear (Suliyanto, 2011).



BAB IV

GAMBARAN UMUM DAERAH DAN PERKEMBANGAN

VARIABEL PENELITIAN

4.1 Gambaran Umum Kondisi Kabupaten Sijunjung

4.1.1 Kondisi Geografis

Menurut BAPPEDA Kabupaten Sijunjung (2017), secara geografis Kabupaten Sijunjung terletak disebelah barat bagian Negara Kesatuan Republik Indonesia. Sedangkan pada bagian Sumatera Barat, Kabupaten Sijunjung terletak pada sebelah selatan. Luas Kabupaten Sijunjung, yaitu $\pm 3.130,80 \text{ Km}^2$ yang terletak pada posisi $0^{\circ} 18' 43'' \text{ LS}$ – $1^{\circ} 41' 46'' \text{ LS}$ dan $101^{\circ} 30' 52'' \text{ BT}$ - $100^{\circ} 37' 40'' \text{ BT}$, dengan batas wilayah :

- 
- a) Sebelah Utara : Kabupaten Tanah Datar
 - b) Sebelah Selatan : Kabupaten Dharmasraya
 - c) Sebelah Barat : Kabupaten Solok dan Kota Sawahlunto
 - d) Sebelah Timur : Kabupaten Kuantan Singingi, Provinsi Riau

4.1.2 Kondisi Demografi

Kabupaten Sijunjung pada tahun 2014 tercatat di Badan Pusat Statistik sebanyak 218.313 jiwa. Sedangkan, pada tahun 2015 penduduk Kabupaten Sijunjung sebanyak 222.512 jiwa, dan pada tahun 2016 sebanyak 226.300 jiwa (BAPPEDA Sijunjung, 2017).

4.1.3 Kondisi Jumlah Penduduk

Tabel 4.1

Kondisi Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan 2018

No	Jenis Pekerjaan	Laki-Laki (Orang)	Perempuan (Orang)	Jumlah (Orang)
1	Petani	960	532	1.492
2	Nelayan	0	0	0
3	Buruh Tani	0	0	0
4	Buruh Pabrik	0	0	0
5	PNS	8	11	19
6	Pegawai Swasta	14	0	14
7	Wiraswasta/Pedagang	22	24	46
8	Lainnya, sebutkan supir	1	0	1

Sumber :Sistem Informasi dan Kecamatan Sumpur Kudus Nagari Unggan (2018)

Berdasarkan data jumlah penduduk berdasarkan pekerjaan yang diperoleh dari Sistem Informasi dan Kecamatan Nagari Unggan tahun 2018 terlihat bahwa jenis pekerjaan sebagai petani terbanyak sebesar 1.492 orang, kemudian sebesar 46 orang bekerja sebagai wiraswasta/pedagang, selanjutnya mata pencaharian sebagai PNS sebanyak 19 orang dan pekerja swasta sebanyak 14 orang yang terdiri dari 14 orang laki-laki.

4.2 Deskripsi Hasil Penelitian

Data hasil penelitian diperoleh dari kuisisioner yang diberikan ataupun ditanyakan kepada pekerja tenun songket di Nagari Unggan. Dalam pengambilan data peneliti menggunakan teknik wawancara dengan berlandaskan pada pertanyaan yang terdapat dalam kuisisioner. Hal itu dilakukan atas dasar untuk memudahkan dalam pengambilan data dan juga banyak para pekerja tenun songket yang meminta untuk membacakan dan mengisi kuisisioner oleh peneliti. Kuisisioner

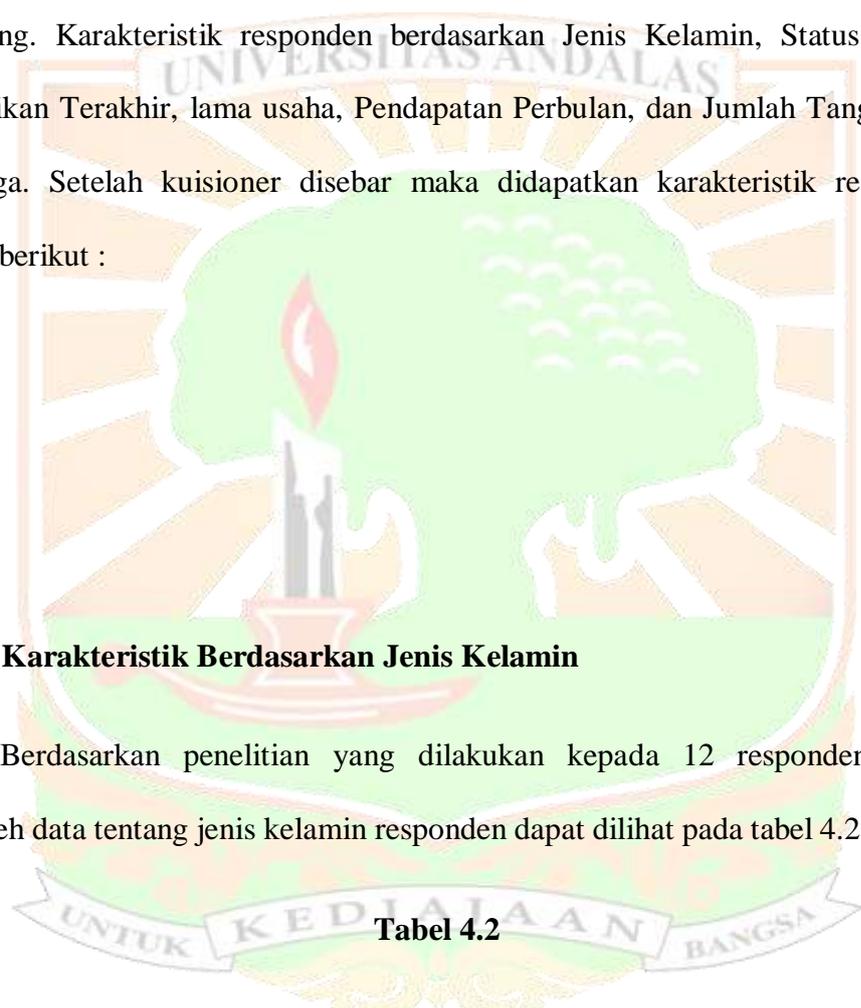
tersebut telah diisi/dijawab oleh 12 pengusaha tenun songket di nagari Unggan dengan rincian :

4.3 Karakteristik Responden

Kuisisioner penelitian disebar kepada 12 responden yaitu pengusaha usaha menengah tenun songket di Nagari Unggan, Kecamatan Sumpur Kudus, Kab. Sijunjung. Karakteristik responden berdasarkan Jenis Kelamin, Status, Umur, Pendidikan Terakhir, lama usaha, Pendapatan Perbulan, dan Jumlah Tanggungan Keluarga. Setelah kuisisioner disebar maka didapatkan karakteristik responden seperti berikut :

4.3.1 Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan penelitian yang dilakukan kepada 12 responden, maka diperoleh data tentang jenis kelamin responden dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut:



Tabel 4.2

Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Pria	0	0
Wanita	12	100
Total	12	100

Sumber : Data primer diolah (2019)

Berdasarkan tabel 4.2 memperlihatkan bahwa dari 12 responden, pengusaha usaha menengah tenun songket di Nagari Unggan yaitu 100% adalah wanita dan pengusaha tenun songket pria tidak ada. Hal ini memperlihatkan bahwa responden berdasarkan jenis kelamin adalah di dominasi oleh perempuan. Hal ini mungkin dikarenakan wanita saat ini memiliki peran ganda, selain sebagai ibu rumah tangga mereka juga bisa menjadi pengusaha yang dapat menghasilkan pendapatan dengan cara memproduksi songket unggan untuk menopang ekonomi keluarga.

4.3.2 Karakteristik Berdasarkan Status Pernikahan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan kepada 12 responden, maka diperoleh data tentang status pernikahan responden dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut:

Tabel 4.3
Responden Berdasarkan Status Pernikahan

Jenis Kelamin	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Belum Menikah	3	25
Menikah	9	75
Total	12	100

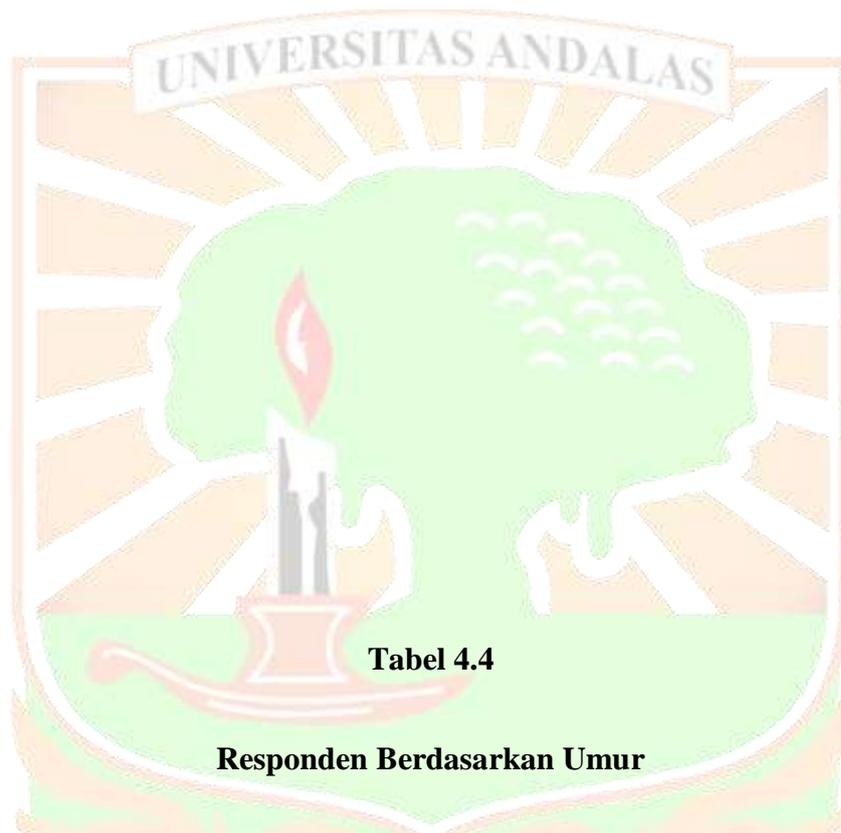
Sumber :Data primer diolah (2019)

Berdasarkan tabel 4.3 memperlihatkan bahwa dari 12 responden, pengusaha usaha menengah tenun songket di Nagari Unggan yaitu 75% adalah status menikah dan status belum menikah sebesar 25%. Hal ini memperlihatkan bahwa responden berdasarkan status pernikahan adalah di dominasi oleh status menikah. Hal ini mungkin dikarenakan wanita dengan status menikah sudah bisa mengatur usaha

songket unggan, status menikah juga bisa mempengaruhi pemikiran artinya sudah dapat mengatur keuangan.

4.3.3 Karakteristik Berdasarkan Umur

Umur responden dikelompokkan menjadi lima kelompok umur yang dijelaskan dalam tabel 4.4 berikut:



Tabel 4.4

Responden Berdasarkan Umur

Umur	Jumlah (orang)	Persentase (%)
21-30 tahun	2	16,7
31-40 tahun	7	58,3
41-50 tahun	2	16,7
51-60 tahun	1	8,3
>60 tahun	0	0
Total	12	100

Sumber :Data primer diolah (2019)

Berdasarkan tabel 4.4 di atas memperlihatkan bahwa karakteristik dari 12 responden paling dominan pada umur 31-40 tahun sebanyak 58,3%. Responden diumur 21-30 dan 41-50 tahun berada pada peringkat kedua dan ketiga sebanyak

16,7% dan umur 51-60 tahun berada pada tingkat keempat yaitu 8,3%. Dominannya yang umur 31-40 tahun banyak menjadi pengusaha tenun songket unggan disebabkan pada umur tersebut waktu yang dibutuhkan untuk menjadi pengusaha karena usia 41-50 tahun termasuk kedalam usia yang tidak produktif dan lebih banyak menghabiskan waktu dirumah sehingga lebih fokus mengurus usaha.

4.3.4 Karakteristik Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Karakteristik berdasarkan pendidikan terakhir dapat dikelompokkan menjadi lima kelompok yaitu dapat dilihat dalam tabel 4.5 berikut :



Tabel 4.5

Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Pendidikan Terakhir	Jumlah (orang)	Persentase (%)
SD	0	0
SMP	0	0
SMA	8	66,7
D1-D4	2	16,7
S1/S2	2	16,7
Total	12	100

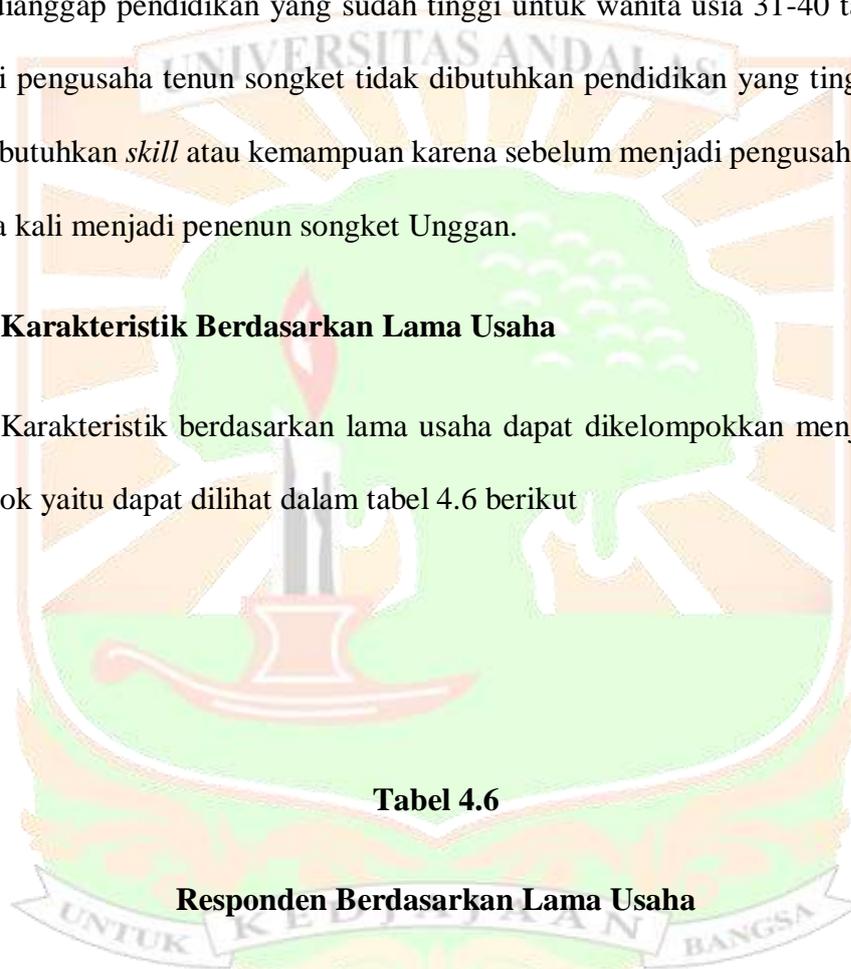
Sumber :Data primer diolah (2019)

Berdasarkan tabel 4.5 dapat dilihat karakteristik responden terbanyak berdasarkan pendidikan terakhir yaitu SMA sebanyak 66,7%. Diiringi dengan

karakteristik berdasarkan pendidikan terakhir selanjutnya adalah 16,7% pendidikan D1-D4 dan S1/S2 sebanyak 16,7%. Seperti yang dilihat pada tabel 4.5, hal ini disebabkan pada saat penelitian yang banyak dijumpai responden yang memiliki pendidikan terakhir ini adalah SMA. Responden yang banyak menjadi pengusaha tenun songket unggan yaitu Tamat SMA karena pendidikan SMA di nagari Unggan sudah dianggap pendidikan yang sudah tinggi untuk wanita usia 31-40 tahun dan menjadi pengusaha tenun songket tidak dibutuhkan pendidikan yang tinggi tetapi yang dibutuhkan *skill* atau kemampuan karena sebelum menjadi pengusaha mereka pertama kali menjadi penenun songket Unggan.

4.3.5 Karakteristik Berdasarkan Lama Usaha

Karakteristik berdasarkan lama usaha dapat dikelompokkan menjadi lima kelompok yaitu dapat dilihat dalam tabel 4.6 berikut



Tabel 4.6

Responden Berdasarkan Lama Usaha

Pekerjaan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
< 1 tahun	1	8,3
1-2 tahun	1	8,3
3-4 tahun	8	66,7
5-6 tahun	2	16,7
>6 tahun	0	0
Total	12	100

Sumber :Data primer diolah (2019)

Berdasarkan tabel 4.6 dapat dilihat karakteristik responden terbanyak berdasarkan lama usaha yaitu lama usaha berjalan 3-4 tahun sebanyak 66,7%. Diiringi dengan karakteristik berdasarkan lama usaha yaitu 5-6 tahun sebesar 16,7%, lama usaha < 1 tahun dan 1-2 tahun sama sama sebesar 8,3%. Seperti yang dilihat pada tabel 4.6, hal ini bahwa lama usaha 3-4 tahun memiliki umur 41-50 tahun sebagai pengusaha wanita yang banyak menjadi berkontribusi pada tenun songket di Nagari Unggan.

4.3.6 Karakteristik Berdasarkan Pendapatan

Karakteristik berdasarkan pendapatan dapat dikelompokkan menjadi lima kelompok yaitu dapat dilihat dalam tabel 4.7 berikut :



Tabel 4.7

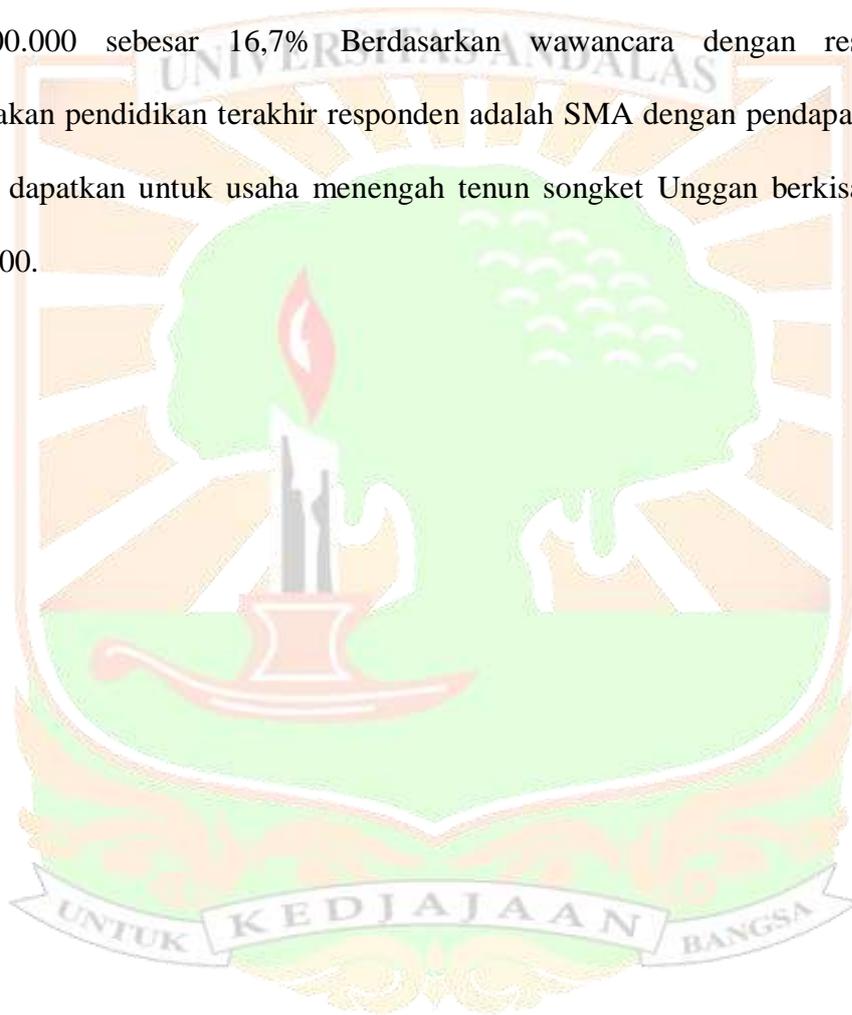
Responden Berdasarkan Pendapatan

Pendapatan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Rp. 1.000.001 – Rp. 2.000.000	0	0
Rp. 2.000.001 – Rp. 3.000.000	0	0
Rp. 3.000.001 – Rp. 4.000.000	2	16,7

Rp. 4.000.001 – Rp. 5.000.000	3	25
>Rp.5.000.000	7	58,3
Total	12	100

Sumber :Data primer diolah (2019)

Berdasarkan tabel 4.7 terlihat bahwa pendapatan responden didominasi oleh pendapatan > Rp. 5.000.001 yaitu sebesar 58,3%, pendapatan Rp.4.000.001-Rp.5.000.000 persentasenya sebesar 25% dan pendapatan Rp.3000.001-Rp.4.000.000 sebesar 16,7% Berdasarkan wawancara dengan responden, kebanyakan pendidikan terakhir responden adalah SMA dengan pendapatan yang mereka dapatkan untuk usaha menengah tenun songket Unggan berkisar > Rp. 5.000.000.



BAB V

TEMUAN EMPIRIS DAN IMPLIKASI KEBIJAKAN

5.1 Temuan Empiris

5.1.1 Uji Regresi

Analisis regresi merupakan analisis ketergantungan dari satu atau lebih variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengujian regresi terdiri dari regresi linear sederhana dan regresi linear berganda. Namun, dalam pengolahan data yang penulis lakukan, penulis menggunakan pengujian regresi linear berganda yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil pengolahan data dengan alat analisis SPSS Statistik 20, maka dapat dibentuk suatu persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$Y = 0,995 + 1,536 X_1 - 0,333 X_2 - 0,834 X_3 + e$	
t-hitung = (2,644) (-1,469) (-3,820)	
F-hitung = 33,254	t-tabel = 2,306
$R^2 = 0,926$	F-tabel = 4,066
Adjusted $R^2 = 0,898$	

Berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan, maka dapat dikemukakan interpretasi terhadap model atau hipotesa yang telah dibuat sebelumnya. Adapun hasil interpretasinya adalah sebagai berikut :

1. Koefisien Determinasi (R^2)

Uji R^2 atau koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui sejauh mana hubungan variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 sampai 1. Apabila nilai $R^2=1$ maka pengaruh variabel

bebas terhadap variabel terikatnya mencapai 100% baik pengaruh yang bersifat menaikkan maupun menurunkan variabel terikat. Tetapi, apabila nilai $R^2 = 0$, maka variabel bebas sama sekali tidak bisa mempengaruhi variabel terikatnya. Akan tetapi, dalam menganalisa lebih baik menggunakan nilai adjusted R^2 karena telah mengurangi unsur biasnya.

Berdasarkan hasil pengujian regresi dengan menggunakan SPSS 20, dapat dilihat bahwa nilai *Adjusted R square* yang dihasilkan yaitu sebesar 0,898 yang berarti, pada derajat kepercayaan 95 persen, sebesar 89,8%, penyerapan tenaga kerja dipengaruhi oleh tingkat upah, modal dan biaya bahan baku sedangkan sisanya 10,2% dipengaruhi oleh variabel atau faktor lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

2. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

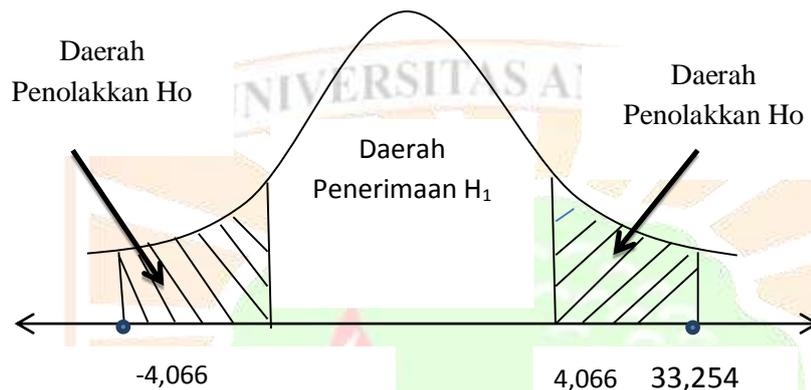
Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen (bebas) secara bersama-sama memberikan pengaruh terhadap variabel dependen (terikat), dengan membandingkan nilai F-hitung dengan F-tabel.

Kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. Apabila $F \text{ hitung} \leq F \text{ tabel}$ atau $\text{sig} > 0.05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak yang berarti bahwa variabel independen secara bersama-sama tidak mempengaruhi variabel dependen.

- b. Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $sig < 0.05$, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak yang berarti bahwa variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen.

Grafik 5.1
Uji F Variabel Secara Simultan



Dari penelitian yang telah dilakukan maka didapatkan nilai F-hitung sebesar 33,254 sedangkan F-tabel pada kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$) adalah 4,066 dimana F-tabel dihitung dengan cara $df_1 = k-1$ dan $df_2 = n-k$, dimana k adalah jumlah variabel dependen (1) dan variabel independen (3), dan n adalah jumlah data (12), sehingga didapatkan nilai F-tabel (3;8) sebesar 4,066. Hal ini berarti bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($33,254 > 4,066$) maka sesuai dengan kriteria kedua maka H_0 ditolak dan H_1 diterima dengan formulasi $H_1 : \beta_0 \neq \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq 0$. Sehingga dapat diinterpretasikan bahwa tingkat upah, modal dan biaya bahan baku secara bersama-sama mempengaruhi penyerapan tenaga kerja tenun songket di Nagari Unggan. Dengan demikian model dalam penelitian ini dapat digunakan untuk menjelaskan penyerapan tenaga kerja.

3. Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen (bebas) secara parsial berpengaruh atau tidak terhadap variabel dependen (terikat). Uji t sering juga disebut sebagai uji individual. Dalam penelitian ini, derajat kepercayaan yang digunakan adalah 95% atau $\alpha = 0,05$. Uji t ini dilakukan dengan membandingkan nilai t-hitung setiap variabel independent dengan nilai t-tabel pada $df = (n - k)$, dimana $n =$ jumlah data dan $k =$ jumlah seluruh variabel termasuk variabel independen.

Kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. Apabila $t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$ atau $\text{sig} > 0.05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak yang artinya tidak terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.
- b. Apabila $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ atau $\text{sig} < 0.05$, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak yang artinya bahwa terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Berikut hasil pengujian pengaruh variabel secara parsial :

Tabel 5.1
Hasil Regresi

Variabel	Koefisien	Sig.	t-hitung	t- tabel	keterangan
----------	-----------	------	----------	----------	------------

X ₁	1,536	0,030	2,644	2,306	Signifikan
X ₂	-0,333	0,180	-1,469	2,306	Tidak Signifikan
X ₃	-0,834	0,005	3,820	2,306	Signifikan

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS 20

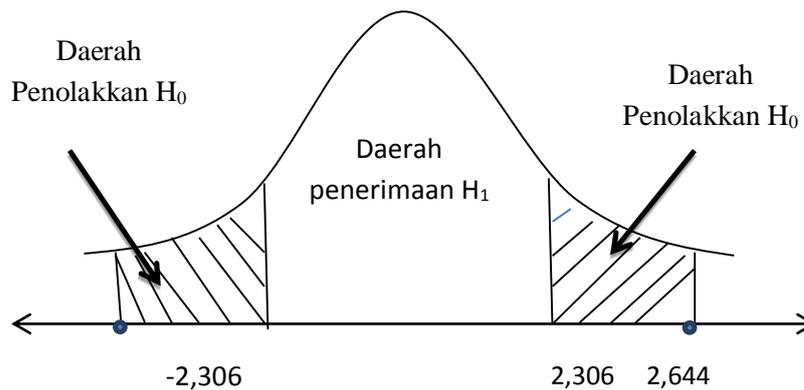
a. Pengaruh Tingkat Upah terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Tenun

Songket di Nagari Unggan

Berdasarkan tabel 5.1 di atas terlihat nilai t-hitung tingkat upah yaitu sebesar 2,644 sedangkan t-tabel dihitung dengan cara $df = (n - k)$, dimana $n =$ jumlah data (12) dan $k =$ jumlah seluruh variabel (4). Dengan derajat kepercayaan 95% ($\alpha = 0.05$) maka didapat t-tabel sebesar 2,306. Hal ini menunjukkan bahwa t-hitung $>$ t-tabel ($2,644 > 2,306$). Sesuai dengan kriteria pengambilan keputusan jika t-hitung $>$ t-tabel maka H_1 diterima dan H_0 ditolak dan H_1 diterima dengan formulasi $H_1 : \beta_2 \neq 0$ artinya menerima hipotesis bahwa secara parsial tingkat upah berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja tenun songket di nagari Unggan.

Grafik 5.2

Uji t Terhadap Variabel Tingkat Upah



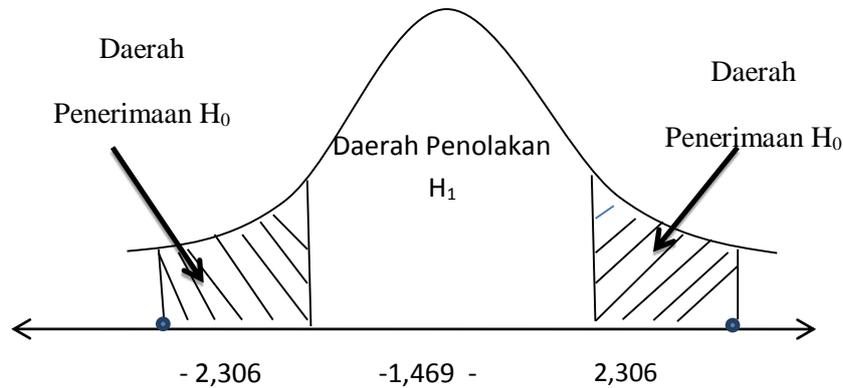
Berdasarkan grafik 5.2 diperoleh t-hitung variabel tingkat upah sebesar 2,644 dan t-tabel 2,306 sehingga t-hitung berada di sebelah kanan berarti t-hitung variabel tingkat upah berada pada daerah penolakan H_0 sehingga H_1 diterima dan H_0 ditolak.

b. Pengaruh Modal terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Tenun Songket di Nagari Unggan

Berdasarkan tabel 5.1 di atas terlihat nilai t-hitung modal yaitu sebesar -1,469 dalam hal ini tanda minus (-) merupakan tanda mutlak yang bertujuan untuk penentu letak dari variabel kurs dalam kurva pengujian signifikansi parsial (uji t). Sedangkan t-tabel dihitung dengan cara $df = (n - k)$, dimana $n =$ jumlah data (12) dan $k =$ jumlah variabel independent termasuk konstanta (4). Dengan derajat kepercayaan 95% ($\alpha = 0.05$) maka didapat t-tabel sebesar 2,306. Hal ini menunjukkan bahwa t hitung $<$ t-tabel ($1,469 < 2,306$). Sesuai dengan kriteria pengambilan keputusan jika t-hitung $<$ t-tabel maka H_0 diterima dan H_1 ditolak dan H_0 diterima dengan formulasi $H_1 : \beta_2 \neq 0$ artinya menerima hipotesis bahwa secara parsial modal tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja tenun songket di nagari Unggan.

Grafik 5.3

Uji t Terhadap Variabel Modal

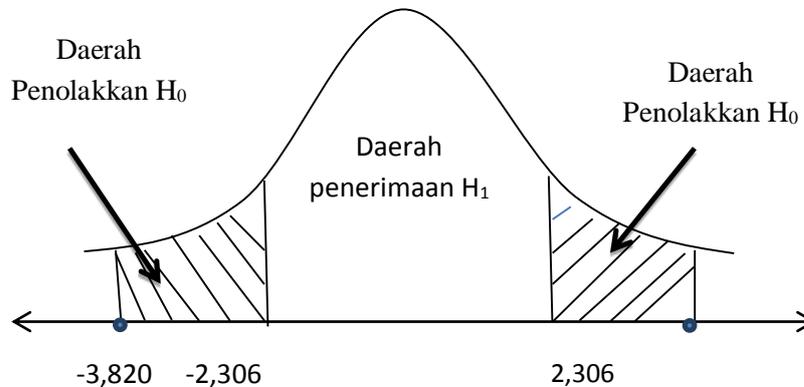


Berdasarkan grafik 5.3 diperoleh t-hitung variabel modal sebesar -1,469 dan t-tabel -2,306 sehingga t-hitung terletak di tengah berarti t-hitung variabel modal berada pada daerah penolakan H_1 sehingga H_0 diterima dan H_1 di tolak.

c. Pengaruh Biaya Bahan Baku terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Tenun Songket di Nagari Unggan

Berdasarkan tabel 5.1 di atas terlihat nilai t-hitung biaya bahan baku yaitu sebesar -3,820 dalam hal ini tanda minus (-) merupakan tanda mutlak yang bertujuan untuk penentu letak dari variabel kurs dalam kurva pengujian signifikansi parsial (uji t). Sedangkan t-tabel dihitung dengan cara $df = (n - k)$, dimana $n =$ jumlah data (12) dan $k =$ jumlah variabel independent termasuk konstanta (4). Dengan derajat kepercayaan 95% ($\alpha = 0.05$) maka didapat t-tabel sebesar 2,306. Hal ini menunjukkan bahwa t hitung $>$ t-tabel ($3,820 > 2,306$). Sesuai dengan kriteria pengambilan keputusan jika t-hitung $>$ t-tabel maka H_1 diterima dan H_0 ditolak dan H_1 diterima dengan formulasi $H_1 : \beta_2 \neq 0$ artinya menerima hipotesis bahwa secara parsial biaya bahan baku berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja tenun songket di nagari Unggan.

Grafik 5.4
Uji t Terhadap Variabel Biaya Bahan Baku



Berdasarkan grafik 5.4 diperoleh t-hitung variabel biaya bahan baku sebesar -3,820 dan t-tabel sebesar -2,306 sehingga t-hitung berada di sebelah kiri berarti t-hitung variabel biaya bahan baku berada pada daerah penolakan H_0 sehingga H_1 diterima dan H_0 di tolak.

5.1.2 Pembahasan

Setelah dilakukan uji regresi dengan bantuan program SPSS 20, maka dapat dibuat interpretasi sebagai berikut:

a. Pengaruh Tingkat Upah terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Tenun Songket di Nagari Unggan

Berdasarkan persamaan regresi yang didapat, ditemukan bahwa tingkat upah berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja tenun songket di nagari Unggan, dimana nilai koefisiennya sebesar 1,536 dengan tingkat signifikannya 0,030 dan t-hitung $>$ t-tabel ($2,644 > 2,306$). Persamaan tersebut dapat diartikan, apabila tingkat upah meningkat sebesar 1% maka juga akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja tenun songket 1,536% dan signifikan.

Upah pada dasarnya memiliki hubungan yang negatif dengan penyerapan tenaga kerja. Karena apabila upah meningkat maka akan terjadi kenaikan biaya produksi sehingga keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan akan menjadi menurun, akibatnya perusahaan menurunkan tenaga kerja demi mempertahankan profit yang didapatkan. Akan tetapi dari hasil penelitian tidak sesuai dengan hipotesis yang ada. Pada penelitian ini upah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.

Teori hubungan upah dan penyerapan tenaga kerja menjelaskan bahwa pemberlakuan upah dapat menyebabkan pengangguran, namun dalam beberapa kasus pergeseran ini pada kenyataannya dapat menyebabkan perusahaan yang bersangkutan meningkatkan masukan tenaga kerja yang memaksimalkan laba. Artinya untuk memaksimalkan laba, perusahaan terus menarik tenaga kerja sampai pada titik dimana produk marginal tenaga kerja sama dengan upah riil (Mankiw, 2003). Sementara itu, pendapat salah satu ahli yaitu Payaman Simanjuntak (2002) yang menyatakan bahwa “kenaikan tingkat upah yang disertai oleh penambahan tenaga kerja hanya akan terjadi bila suatu perusahaan mampu meningkatkan harga jual barang”.

Hal ini bertolak belakang dengan penelitian Yunensi Rika (2018) bahwa tingkat upah berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada sentra industri kripik di Bandar Lampung. Variabel tingkat upah mempunyai angka signifikan sebesar 0,730 karena nilai signifikan lebih besar dari 0,05 ($0.730 > 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat upah tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Nurafuah (2015) dimana terdapat hubungan yang positif yang sangat signifikan antara upah minimum dengan penyerapan tenaga kerja, studi kasus UKM Provinsi Jawa Tengah. Selanjutnya, penelitian Oktaviana Dwi Saputri dan Tri Wahyu Rejekiningsih (2011) dimana variabel UMK berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja namun tidak elastis.

b. Pengaruh Modal terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Tenun Songket di Nagari Unggan

Berdasarkan persamaan regresi yang didapat, ditemukan bahwa modal berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja tenun songket di nagari Unggan, dimana nilai koefisiennya sebesar -0,333 dengan tingkat signifikannya 0,180 dan $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ ($1,469 < 2,306$). Dapat di artikan, jika modal meningkat sebesar 1% maka akan menurunkan penyerapan tenaga kerja tenun songket sebesar 0,333% dan tidak berpengaruh atau tidak signifikan.

Hal ini karena proses produksi tenun songket unggan di nagari Unggan sudah sebagian menggunakan mesin sehingga kurang memerlukan jumlah tenaga kerja yang cukup banyak, akibatnya kenaikan modal akan dikenakan untuk membeli bahan baku dan alat-alat produksi. Apabila modal dalam suatu usaha besar maka respon pengusaha akan mengurangi jumlah tenaga kerja, karena modal yang besar belum tentu akan menghasilkan jumlah produksi yang besar pula karena sudah digantikan oleh sebagian mesin atau alat tenun sehingga keuntungan usaha dapat meningkat dengan mengurangi tenaga kerja.

Hasil temuan ini bertolak belakang dengan empiris dan penelitian yang dilakukan oleh Abdul Haris (2013) dimana variabel nilai modal memiliki pengaruh

positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri tenun sutera di Kabupaten Wajo. Begitu juga dengan penelitian Yunensi Rika (2018) dimana variabel modal memiliki hubungan yang positif dengan tenaga kerja, studi kasus penyerapan tenaga kerja pada sentra industri kripik bandar lampung.

c. Pengaruh Biaya Bahan Baku terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Tenun Songket di Nagari Unggan

Berdasarkan persamaan regresi yang didapat, ditemukan bahwa Biaya Bahan Baku berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja tenun songket di nagari Unggan, dimana nilai koefisiennya sebesar 0,834 dengan tingkat signifikannya 0,005. Persamaan tersebut dapat di artikan, jika biaya bahan baku meningkat sebesar 1% maka akan menurunkan penyerapan tenaga kerja sebesar 0,834%.

Hasil temuan empiris ini sesuai dengan hipotesa, yang menyatakan bahwa biaya bahan baku memiliki hubungan yang negatif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Peningkatan biaya bahan baku mengakibatkan jumlah biaya produksi menjadi meningkat, karena harga bahan-bahan yang dibutuhkan untuk proses produksi mengalami kenaikan, ketika terjadi peningkatan pada biaya produksi maka keuntungan yang diperoleh perusahaan menjadi meningkat karena tenaga kerja untuk memproduksi tenun songket di nagari Unggan juga meningkat. Sehingga ketika terjadi peningkatan biaya bahan baku dan tenaga kerja sehingga permintaan akan tenun songket meningkat, maka pengusaha mengambil tindakan untuk menambah lagi jumlah pekerjanya yang produktif. Ada beberapa jenis bahan baku yang digunakan untuk menghasilkan barang atau produk sulaman yaitu seperti untuk membuat baju (rok, selendang dan baju).

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh M.Pudjihardjo dan Muhammad Ichwan (2011) dimana biaya bahan baku mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada Industri Kecil Kendang Sentul di Kota Blitar dan penelitian yang dilakukan oleh Heru Setiadi (2008) menyatakan bahwa terdapat hubungan yang negatif antara Biaya Bahan Baku terhadap Penyerapan Tenaga Kerja pada Industri Kecil Konveksi (Studi Kasus Desa Sendang Kec. Kalinyamatan Kab. Jepara).

Berdasarkan temuan empiris dari penelitian ini dapat dilihat bahwa dari ketiga variabel independen, yang sangat berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu penyerapan tenaga kerja tenun songket Unggan adalah variabel upah dan biaya bahan baku dengan koefisien 1,536 dan -0,834. Kemudian variabel modal tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja tenun songket di nagari Unggan dengan koefisien -0,333.

5.1.3 Uji Asumsi Klasik

Tujuan pengujian asumsi klasik ini adalah untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketepatan dalam estimasi, konsisten, dan tidak bias.

5.1.3.1 Uji Linearitas

Pengujian linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel dibuktikan linear atau tidak secara signifikan. Hasil dari uji linearitas merupakan informasi apakah model empiris sebaiknya linear, kuadrat atau kubik. Untuk mendeteksi dalam analisa ini, menguji model persamaan linear atau tidak maka digunakan metode LM Test. Model dinyatakan linear apabila X^2 hitung (nxR^2) lebih kecil dari

pada X^2 tabel dengan $df=(n,\alpha)$ (Suliyanto,2011). Berikut hasil uji linearitas dengan metode LM test :

Tabel 5.2
Uji Linearitas dengan Metode LM Test

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.071 ^a	.005	-.368	.49852261

a. Predictors: (Constant), X3Sqr, X2Sqr, X1Sqr

Sumber: *Data diolah Menggunakan SPSS 20*

Berdasarkan output diatas pada persamaan regresi pertama diperoleh R Square sebesar 0,005 sehingga nilai X^2 sebesar $12 \times 0,005 = 0,06$. Sedangkan nilai X^2 tabel dengandf: 0,05,12 adalah 21,026.

Karena nilai X^2 hitung (0,06) < X^2 tabel (21,026) maka dapat disimpulkan bahwa model regresi yang benar adalah linier.

5.1.3.2 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan menguji apakah nilai residual yang telah distandarisasi pada model terdistribusi normal atau tidak. Model yang diinginkan adalah jika data terdistribusi normal. Uji normalitas penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov yang merupakan uji normalitas menggunakan fungsi distribusi kumulatif. Nilai residual terstandarisasi berdistribusi normal jika K hitung < K tabel atau nilai Sig > alpha (Suliyanto, 2011). Berikut hasil uji normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov :

Tabel 5.3

Uji Normalitas dengan Metode Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Standardized Residual
N		12
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.85280287
Most Extreme Differences	Absolute	.146
	Positive	.120
	Negative	-.146
Kolmogorov-Smirnov Z		.507
Asymp. Sig. (2-tailed)		.959
a. Test distribution is Normal.		

Sumber: Data diolah Menggunakan SPSS 20

Berdasarkan hasil pengujian di atas, terlihat bahwa nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,959 > 0,05$. Sehingga H_0 tidak dapat ditolak. Hal ini berarti bahwa nilai residual terstandarisasi dinyatakan menyebar secara normal.

5.1.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Salah satu metode heteroskedastisitas adalah metode Glejser jika variabel bebas signifikan terhadap nilai mutlak residualnya maka dalam model terdapat masalah heteroskedastisitas, dan sebaliknya (Suliyanto,2011). Berikut hasil pengujian heteroskedastisitas dengan menggunakan metode Glejser:

Tabel 5.4

Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Metode Glejser

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.225	.529		.425	.682
	UPAH	-.418	.249	-.682	-1.679	.132
	MODAL	.071	.097	.319	.726	.488
	BIAYA BAHAN BAKU	-.071	.094	-.438	-.762	.468

a. Dependent Variable: ABRESID

Sumber: Data diolah Menggunakan SPSS 20

Berdasarkan output di atas diketahui signifikan variabel upah terhadap absolute residual sebesar $0,132 > 0,05$, sedangkan variabel modal terhadap absolute residual sebesar $0,488 > 0,05$ dan variabel biaya bahan baku terhadap absolute residual sebesar $0,468 > 0,05$. Variabel bebas yang tidak signifikan terhadap nilai mutlak residualnya maka dapat disimpulkan bahwa pada model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas. Sehingga model dapat dipakai dalam analisis.

5.1.3.4 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara anggota serangkaian data observasi yang diuraikan menurut waktu (*times-series*) atau ruang (*cross section*). Otokolerasi adalah keadaan dimana variabel bebas pada periode tertentu berkorelasi dengan variabel bebas pada periode lain dimana dalam setiap penelitian tidak boleh terjadi otokolerasi. Dalam penelitian ini, pengujian otokolerasi dideteksi dengan menggunakan metode Breusch-Godfrey (B-Gtest). Berikut hasil pengujian otokorelasi dengan menggunakan metode Breusch-Godfrey (B-Gtest). :

Tabel 5.5

Hasil Uji Autokorelasi dengan Metode BG Test

Model Summary

Model	R	R Square ^b	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.767 ^a	.588	.382	.27963656

a. Predictors: Ut_3, Ut_1, Ut_2

b. For regression through the origin (the no-intercept model), R Square measures the proportion of the variability in the dependent variable about the origin explained by regression. This CANNOT be compared to R Square for models which include an intercept.

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS 20

Pada output *model summary* di atas terlihat bahwa nilai R^2 sebesar 0,588. Nilai R^2 ini digunakan sebagai dasar untuk menghitung nilai X^2 hitung dengan rumus $X^2 = (n-p) \cdot R^2$. Jika nilai X^2 hitung $< X^2$ tabel maka model tidak mengandung masalah otokolerasi dan sebaliknya.

Kesimpulannya diperoleh nilai R^2 sebesar sebesar 0,588. Jumlah pengamatan sebanyak 12 , $p = 4$, maka nilai X^2 hitungdiperoleh sebesar 9,648 sedangkan X^2 tabel dengan df :(8, 0,05) sebesar 15,507. Karena nilai X^2 hitung (9,648) $< X^2$ tabel (15,507), maka model tidak memiliki masalah otokolerasi. Sehingga model dapat dipakai dalam analisis.

5.1.3.5 Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas merupakan hubungan linier yang sempurna antara beberapa atau semua variabel bebas. Pengujian multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel. Hal yang diinginkan adalah tidak terjadi multikolinearitas (Suliyanto, 2011). Dalam penelitian ini, untuk menguji model regresi apakah terbebas dari masalah multikolinearitas maka dilakukan dengan pengujian TOL (*Tolerance*) dan *Variance*

Inflation Factor (VIF) dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Jika nilai VIF nya tidak lebih dari 10, maka model dinyatakan tidak terdapat gejala multikolinear. Berikut hasil pengujian multikolinear dengan uji TOL dan VIF :

Tabel 5.6
Hasil Uji Multikolinearitas dengan TOL dan VIF

Model	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
X ₁	0,433	2,308	Bebas Multikolinearitas
X ₂	0,371	2,694	Bebas Multikolinearitas
X ₃	0,216	4,631	Bebas Multikolinearitas

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS 20

Berdasarkan hasil pengujian di atas, terlihat bahwa nilai TOL variabel upah sebesar 0,433, nilai TOL variabel modal sebesar 0,371 dan biaya bahan baku sebesar 0,216. Hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas (independen) yang memiliki nilai *Tolerance* lebih dari 0,10 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independen yang nilainya lebih dari 95 persen. Selanjutnya dengan melihat tabel VIF, besaran VIF pada variabel upah sebesar 2,308 , besaran VIF pada variabel modal sebesar 2,694 dan biaya bahan baku sebesar 4,631. Hal ini juga menunjukkan bahwa variabel bebas memiliki nilai lebih kecil (<) dari 10 yang dapat dikatakan bahwa pada model regresi yang terbentuk ini tidak terjadi atau terbebas dari gejala multikolinear.

5.2 Implikasi Kebijakan

Berdasarkan temuan empiris dan penelitian ini terdapat beberapa implikasi kebijakan yang dapat diambil untuk penyerapan tenaga kerja usaha menengah tenun songket di Nagari Unggan, Kecamatan Sumpur Kudus Kab.Sijunjung.

1. Kebijakan terhadap upah

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terlihat bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara upah terhadap penyerapan tenaga kerja pada usaha menengah tenun songket di Nagari Unggan. Apabila terjadi peningkatan upah maka akan meningkatkan permintaan penyerapan tenaga kerja pada usaha menengah tenun songket di Nagari Unggan. Kebijakan yang bisa diambil oleh pemerintah maupun pengusaha dalam upah tenaga kerja adalah hendaknya memperhatikan upah yang diterima pekerja tenun songket disesuaikan dengan standar kebutuhan hidup para pekerja dan tidak sewenang-wenang. Pengusaha tenun songket tetap mempertahankan jumlah tenaga kerja dan menarik minat pekerja untuk menenun sebaiknya pengusaha meningkatkan upah.

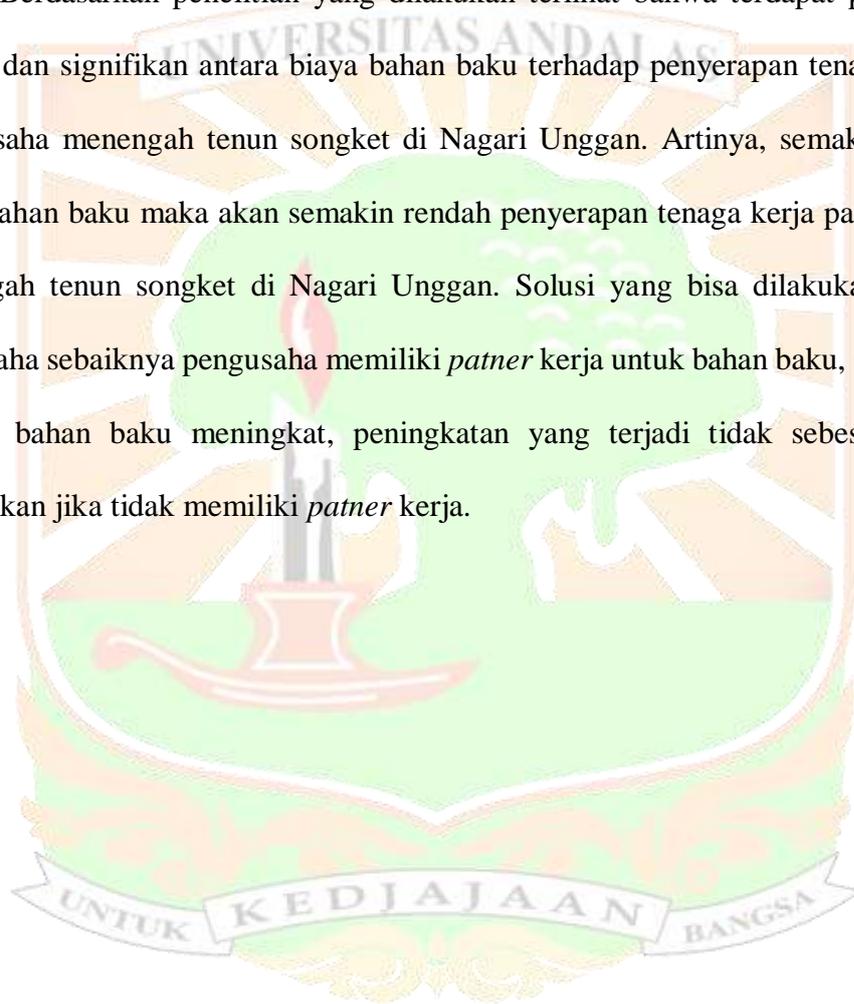
2. Kebijakan terhadap modal

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terlihat bahwa terdapat pengaruh negatif dan tidak signifikan antara modal dengan penyerapan tenaga kerja pada usaha menengah tenun songket di Nagari Unggan. Artinya, semakin tinggi modal maka akan semakin rendah juga penyerapan tenaga kerja pada usaha menengah tenun songket di Nagari Unggan. Implikasi kebijakan terhadap variabel modal yaitu bagi pemilik industri usaha menengah tenun songket untuk dapat menambah modal kerja dan mengembangkan usaha tenun songket sehingga dapat menambah jumlah unit yang akan memberikan dampak pada penyerapan tenaga kerja yang lebih banyak lagi dan diharapkan dari pemerintah harus ada perhatian untuk mengatasi

kesulitan permodalan yang dihadapi industri menengah tenun songket karena modal seharusnya menjadi prioritas utama untuk ditingkatkan mengingat modal sangat berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja usaha menengah tenun songket di nagari Unggan.

3. Kebijakan terhadap Biaya Bahan Baku

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terlihat bahwa terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara biaya bahan baku terhadap penyerapan tenaga kerja pada usaha menengah tenun songket di Nagari Unggan. Artinya, semakin besar biaya bahan baku maka akan semakin rendah penyerapan tenaga kerja pada usaha menengah tenun songket di Nagari Unggan. Solusi yang bisa dilakukan untuk pengusaha sebaiknya pengusaha memiliki *patner* kerja untuk bahan baku, sehingga apabila bahan baku meningkat, peningkatan yang terjadi tidak sebesar yang dibayarkan jika tidak memiliki *patner* kerja.



BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian mengenai analisis faktor-faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja pada usaha menengah Tenun Songket di Nagari Unggan yang terdiri dari variabel upah, investasi dan biaya bahan baku terhadap penyerapan tenaga kerja tahun 2019 disimpulkan sebagai berikut :

1. Model regresi penyerapan tenaga kerja memenuhi asumsi klasik dan menghasilkan estimasi yang bersifat *BLUE*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel penyerapan tenaga kerja pada usaha menengah Tenun Songket di Nagari Unggan dapat dijelaskan oleh variabel independen sebesar 89,8 persen. Secara parsial terdapat dua variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Upah berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada usaha menengah Tenun Songket di Nagari Unggan, artinya bahwa

semakin meningkat upah maka akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja pada usaha menengah Tenun Songket di Nagari Unggan

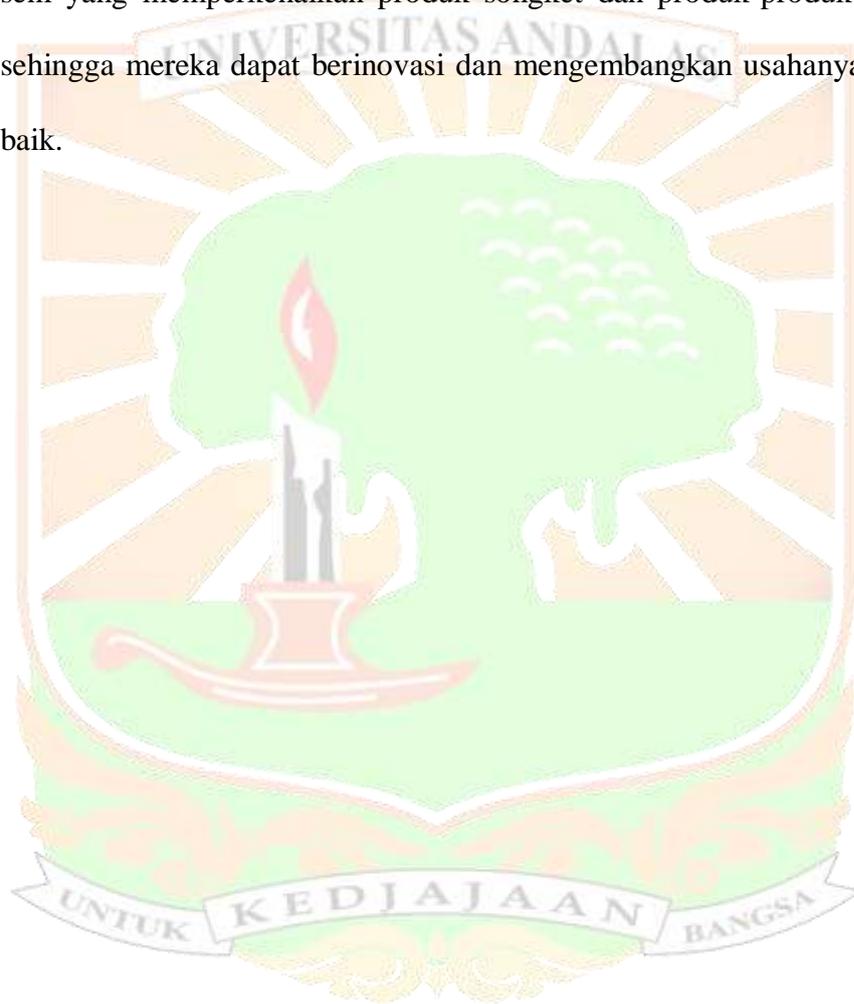
3. Modal berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada usaha menengah Tenun Songket di Nagari Unggan.
4. Biaya bahan baku berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada usaha menengah Tenun Songket di Nagari Unggan, artinya bahwa semakin meningkat biaya bahan baku maka akan menurunkan penyerapan tenaga kerja pada usaha menengah Tenun Songket di Nagari Unggan

4.2 Saran

Berdasarkan hasil dari pembahasan dan kesimpulan penelitian yang didapat, maka dapat diberikan beberapa saran yaitu sebagai berikut:

1. Hendaknya pengusaha lebih memperhatikan upah yang diterima penenun disesuaikan dengan standar kebutuhan hidup pekerja dan tidak sewenang-wenang. Dan apabila terjadi penurunan upah sebaiknya pengusaha mendiskusikan terlebih dahulu dengan pekerja serta menyebutkan alasan-alasan yang jelas kenapa upah diturunkan. Sehingga pekerja tidak kecewa dan beralih keperkerjaan yang lain.
2. Dengan biaya bahan baku yang meningkat, seharusnya pengusaha menjalin hubungan yang baik dengan pemasok atau mencari *partner* kerja agar bahan baku yang didapatkan lebih murah dari harga saat terjadi kenaikan, mencari substitusi bahan baku, meningkatkan harga jual, dan terakhir lebih meningkatkan promosi agar barang yang tersedia dapat lancar terjual.

3. Kepada Pemerintah Kabupaten Sijunjung diharapkan agar lebih memperhatikan sektor usaha menengah tenun songket Nagari Unggan. Dengan cara memberikan bantuan dana berupa pinjaman kepada penenun songket, memberikan pembekalan berupa pelatihan dan pengembangan *skill* kepada penenun songket Unggan, dan juga mengadakan pameran-pameran seni yang memperkenalkan produk songket dan produk-produk lainnya, sehingga mereka dapat berinovasi dan mengembangkan usahanya dengan baik.





UNIVERSITAS ANDALAS

DAFTAR PUSTAKA

- Adisaputro, Gunawan dan Marwan Asri. 2013. *Anggaran Perusahaan. Edisi Kedua*. Yogyakarta: BPFE
- Anas, Muhammad. 2014. *Analisis Penyerapan Tenaga Kerja pada Industri Kecil dan Menengah di Provinsi Jawa Tengah*. Universitas Diponegoro Semarang
- Andri Ratnasari dan Drs. H. Kirwani SE, MM. *Peranan Industri Kecil Menengah (IKM) Dalam Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Ponorogo*. Jurnal Ilmiah.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Sijunjung 2017
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Sijunjung 2018
- Bustam, Nur Hasanah. 2016. *Pengaruh Jumlah Unit, PDB, dan Investasi UMKM Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Periode 2009-2013*. UIN Suska Riau .
Jurnal Penelitian sosial keagamaan, Vol.19, No.2 Juli
- Ehrenberg, RC dan RS Smith. 1994. *Modern Labor Economics, Theory and Public Policy Illiunis*. Fresment and Company

Fadlilah, Diah Nur. 2012. *Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil (Studi Kasus di Sentra Industri Kecil Ikan Asin di Kota Tegal)*. Skripsi Fakultas Ekonomika dan Bisnis. Universitas Diponegoro Semarang.

Ghozali, Imam. 2009. *Ekonometrika Teori, Konsep dan Aplikasi Dengan SPSS17*. Jakarta: Erlangga

Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IMB SPSS21*. Semarang. Badan Penerbit Universitas Diponegoro

Gujarati, Domar. N. 2013. *Dasar-dasar Ekonometrika Jilid 1*. Jakarta. Erlangga

Hamid, Abdul. 2009. "*Pedoman Penulisan Skripsi FEB*". UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Handayani, Risma. 2016. *Pengaruh Jumlah Unit Usaha dan Upah Minimum Regional terhadap Penyerapan Tenaga Kerja pada Industri Kecil dan Menengah di Kabupaten Bantaeng Tahun 2001-2015*. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

Herawati dan Sasana. 2013. *Analisis Pengaruh pendidikan, Upah Pengalam Kerja, Jenis Kelamin dan Umur terhadap Produktifitas Tenaga Kerja Industri Shuttlecock Kota Tegal*. Journal of Economics. Universitas Diponegoro: Semarang

<http://scholar.unand.ac.id/13709/2/BAB%20I.pdf> diakses tanggal 15 Oktober 2018

Jogiyanto, H. M. 2005. *Analisa Desain Sistem Informasi: Pendekatan Struktur Teori dan Parktik Aplikasi Bisnis*. ANDI. Yogyakarta

Kadarisman, M. 2012, *Manajemen Kompensasi*, Jakarta: Rajawali Pers.

Kamar Dagang dan Industri (Kadin) Indonesia, 2007. *Pokok-Pokok Hasil Rapimnas Kadin 2007*, Jakarta.

Karib, Abdul. 2012. *“Analisis Pengaruh Produksi, Investasi, dan Unit Usaha, Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Industri Sumatera Utara”*. Universitas Andalas, Padang.

Kementerian Koperasi dan UKM dan Badan Pusat Statistik 2015

Kurniasari, Panca. 2011. *Analisis efisiensi dan faktor-faktor yang mempengaruhi Produksi Industri Kecil Kabupaten Kendal (studi Kasus pada Industri Genteng Press di Desa Meteseh Kec. Boja)*. Skripsi. Universitas Diponegoro. Semarang

M. Pudjihardjo dan Muhammad Ichwan. 2011. *Analisis Pengaruh Upah, Biaya Bahan Baku, Nilai Produksi, Modal dan Lamanya Usaha terhadap Penyerapan Tenaga Kerja pada Industri Kecil Kendang Sentul di Kota Blitar*. Jurnal Kompilek, Vol.3, No. 2, Desember 2011. Universitas Brawijaya

Mahardika, Nindy Gusti. 2018. *Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil dan Menengah di Provinsi Jawa Tengah*. Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta

Mankiw, N. Gregory. 2003. *Teori Makro Ekonomi*. Terjemahan. Jakarta:PT. Gramedia Pustaka Utama

Mudradjad Kuncoro dalam Harian Bisnis Indonesia (2008)

Mulyadi S, 2012, *Ekonomi Sumber Daya Manusia dalam Perspektif Pembangunan*, Jakarta: Rajawali Pers.

Nafarin. 2007. *Penganggaran Perusahaan*. Jakarta:Salemba Empat

Nurafuah. 2015. *“Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Usaha Kecil Dan Menengah (UKM) Di Provinsi Jawa Tengah”*. Universitas Negeri Semarang.

- Nurafuah. 2015. *Analisis Penyerapan Tenaga Kerja pada Sektor Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di Provinsi Jawa Tengah*. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Semarang.
- Partomo, T. dan A. Soejodono. 2004. *“Ekonomi Skala Kecil/Menengah Dan Koperasi*.Ghalia. Jakarta.
- Purwanto, Muhammad Arif Hari. 2013. *“Analisis Faktor-Faktor Yang mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Pada UKM Batik Tulis Khas Tuban”*. Universitas Brawijaya, Malang.
- Rahmana, Arief. 2010. *Kajian tentang Aspek Proses dalam Implementasi Manajemen Kualitas di Lingkungan Usaha Kecil, Menengah Sektor Manufaktur*.Universitas Widyatma. Bandung
- Raselawati, Ade 2011. *“Pengaruh Perkembangan Usaha Kecil Menengah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Pada Sektor UKM di Indonesia*. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta
- Rejekiningsih, Tri Wahyu. *Mengukur Besarnya Peranan Industri Kecil dalam Perekonomian di Provinsi Jawa Tengah, Jurnal Dinamika Pembangunan*, Vol. 1, No. 2, Hal 125.
- Santoso, Singgih. 2006. *Buku Latihan SPSS untuk Statistik Parametrik*. Jakarta : Elex Media Komputindo.
- Sari, Siska Ratna.2016.*Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Usaha Kecil dan Menengah (UKM) Studi Kasus Konveksi M-Yege Collection Desa Kuanyar Jepara*. Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus.

- Scarborough, Norman N dan Zimmerer Thomas. 2005. *Business Ownership, Entrepreneurial mind, Eentreprenurship, Franchising*. Pearson Education. New Jarsey
- Sekaran, Uma. (2017). *Research Methods for Business*. Metode Penelitian untuk Bisnis. Jakarta : Selemba Empat.
- Setiaji, B. 2004. *Panduan Riset dengan Pendekatan Kuantitatif PPS*. Universitas Muhammadiyah :Surakarta.
- Setiawan, Achma Hendra. 2010, “*Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Usaha Kecil dan Menengah (UKM)di Kota Semarang*”, JEJAK Vol. 3 No. 1.
- Setiyadi, Heru. 2008. “*Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil Konveksi (Kasus Di Desa Sendang, Kecamatan Kalinyamatan Kabupaten Jepara)*”. Tesis. Magister Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan. Universitas Diponegoro Semarang.
- Sistem Informasi dan Kecamatan Sumpur Kudus Nagari Unggan tahun 2018
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta
- Sukirno, Sadono. 2003. *Pengantar Teori Makroekonomi*. PT Raja Grafindo. Jakarta.
- Suliyanto. 2011. *Ekonometrika Terapan : Teori dan Aplikasi dengan SPSS*. Andi. Yogyakarta
- Sumarsono, Sonny. 2003. *Ekonomi Manajemen Sumberdaya Manusia dan Ketenagakerjaan*. Cetakan Pertama, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Suparmoko. 2000. *Pengantar Ekonomi Makro*, BPFU Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.

- Tjiptoherijanto, Prijono. 1990. *Kebijakan Upah dan Industrialisasi*.
- Tjiptoherijanto, Priyano. 2000. *Mobilitas Penduduk dan Pembangunan Ekonomi*,
Makalah Disampaikan dalam Simposium Dua Hari Kantor Menteri Negara
Transmigrasi dan Kependudukan / BAKMB. 23-24 Mei. Jakarta
- Todaro, Michael. 2003. *Ekonomi Pembangunan. Edisi ke Delapan*. Jakarta:
Erlangga
- Umar, Husein. 2001. *Metode Penelitian dan Aplikasi Pemasaran*. Jakarta. PT.
Gramedia Jakarta Umum
- Widyantoro, Andre. 2013. *Pengaruh PDB, Investasi, dan Jumlah Unit Usaha
terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Usaha Kecil dan Menengah di Indonesia
Periode 2000-2011*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Islam Negeri
Syarif Hidayatullah. Jakarta
- Widiastuti, Ni Made Santi. 2014. *Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor
Usaha Kecil Menengah (Studi Kasus UKM Kerajinan di Kabupaten Gianyar)*.
Jurnal Ilmiah Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas
Barwijaya Malang
- Wijaya, Tony. 2009. *Analisis Data Penelitian Menggunakan SPSS*. Universitas
Atma Jaya, Yogyakarta
- , 2007. *Statistik Deskriptif: Konsep dan Aplikasi dengan
Microsoft Excel dan SPSS*. Yogyakarta. ANDI
- , 2009. *Ekonomi Sumber Daya Manusia Teori dan Kebijakan
Publik*. Yogyakarta : Graha Ilmu.

**KUESIONER PENELITIAN
UNTUK PENYERAPAN TENAGA KERJA
(STUDI KASUS PADA USAHA MENENGAH TENUN SONGKET UNGGAN)**

Kepada Yth.
Bapak/Ibu/Sdr/i
di

Tempat

Dengan hormat,

Sehubungan dengan penyusunan skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan dan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada program studi Ekonomi Pembangunan di Fakultas Ekonomi Universitas Andalas Kampus II Payakumbuh, maka saya:

Nama : Gia Agustin

Nomor BP : 1510541020

Memohon kepada Bapak/Ibu/Sdr/i agar berkenan meluangkan waktunya untuk mengisi kuesioner pada penelitian saya yang berjudul **“Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Tenun Songket Unggan (Studi Kasus: Nagari Unggan Kecamatan Sumpur Kudus Kab. Sijunjung)**. Penelitian ini semata-mata digunakan untuk kepentingan akademik sehingga data yang diberikan akan dijamin kerahasiaannya. Oleh karena itu, diharapkan Bapak/Ibu/Sdr/i dapat memberikan jawaban yang sejujurnya untuk setiap pernyataan pada kuesioner ini.

Kerjasama dalam bentuk informasi yang benar dan lengkap akan sangat mendukung terhadap keberhasilan penelitian ini. Jawaban yang diberikan juga menjadi masukan yang sangat berharga bagi saya. Akhir kata saya mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya atas perhatian dan kerjasama Bapak/Ibu/Sdr/i yang telah meluangkan waktunya untuk menjawab semua pernyataan dalam kuesioner ini.

Hormat Saya

Gia Agustin

1510541020

BAGIAN A. Karakteristik Responden dan Kriteria Penilaian

Petunjuk pengisian kuesioner:

1. Isilah berdasarkan jawaban yang dianggap paling sesuai dengan keadaan anda, dengan memberi tanda centang (✓) pada kolom isian yang telah disediakan dan mengisi titik-titik dari pernyataan/pertanyaan dibawah ini:

Karakteristik Responden

No.	Pertanyaan	Pilihan Jawaban
1.	Nama:	
2.	Jenis kelamin:	1. Pria 2. Wanita
3	Status:	1. Belum Menikah 2. Menikah
3.	Umur:	1. 21- 30 tahun 2. 31 - 40 tahun 3. 41 -50 tahun 4. 51 - 60 tahun 5. > 60 tahun
4.	Pendidikan Terakhir	1. SD 2. SMP/Sederajat

		3. SMA/Sederajat 4. Diploma (D1 – D4) 5. S1/S2 (Sarjana)
5	Apa nama usaha tenun songket anda ?
6	Sejak kapan anda menjalani usaha ini ?	1. < 1 tahun 2. 1 - 2 tahun 3. 3 – 4 tahun 4. 5 - 6 tahun 5. > 6 tahun
5.	Pendapatan perbulan:	1. ≤ Rp. 1.000.000 2. Rp. 1.000.001 – Rp. 2.000.000 3. Rp. 2000.001 – Rp. 3.000.000 4. Rp. 3.000.001 – Rp. 4.000.000 5. ≥ Rp. 4.000.001
6	Jumlah tanggungan keluargaorang

Kriteria Penilaian

BAGIAN B. Item Pernyataan

Petunjuk: Berilah tanggapan atas pernyataan berikut dengan memberikan jawaban sesuai pertanyaan diajukan.

No.	Item Pertanyaan	Jawaban
	a. Tingkat Upah	
1.	Bagaimana metode pembayaran upah yang anda bayarkan kepada tenaga kerja? a) Perhelai b) Perlusin	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>

	c) Perminggu d) Perbulan	
2.	Berapakah upah yang diterima oleh tenaga kerja? a) Perhelai b) Perlusin c) Peminggu d) Perbulan	<input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/>
	b. Modal	
1	Status Kepemilikan Usaha a) Modal Sendiri b) Modal Pinjaman c) Lain-lain	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
2.	Berapa besar modal yang digunakan untuk memproduksi tenun songket (rupiah) ? a) Modal Sendiri b) Modal Pinjaman c) Lain-lain	<input type="text"/> <input type="text"/>
3	Modal Total Usaha	Rp. <input type="text"/>
	c. Biaya Bahan Baku	
1.	Berapa biaya yang dikeluarkan untuk membeli bahan baku dalam proses produksi?	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>

	<p>a) Rp. 1.000.000- 2.500.000</p> <p>b) Rp. 2.500.001- 4.000.000</p> <p>c) Rp. 4.000.001- 5.500.000</p> <p>d) Rp. 5.5000.001- 7.000.000</p> <p>e) Rp. > 7.000.001</p>	
2	Berapa total biaya yang dikeluarkan untuk membeli bahan baku dalam proses produksi?	Rp <input type="text"/>
2.	Apa saja bahan baku yang digunakan dalam proses produksi ?
5	<p>Apa jenis produk yang dihasilkan?</p> <p>a) Rok</p> <p>b) Selendang</p> <p>c) Baju</p>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
6	<p>Berapa unit produk yang dapat dihasilkan?</p> <p>a) Rok</p> <p>b) Selendang</p> <p>c) Baju</p>	<input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/>
	d. Penyerapan Tenaga Kerja	
1	<p>Berapa jumlah tenaga kerja pada usaha anda saat pertama kali ?</p> <p>a) Laki-laki</p>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>

	<ul style="list-style-type: none"> b) Perempuan c) Anggota Keluarga d) Bukan Anggota Keluarga 	
2.	<p>Berapa orang jumlah tenaga kerja pada produksi tenun songket anda sekarang ini?</p> <ul style="list-style-type: none"> e) Laki-laki f) Perempuan g) Anggota Keluarga h) Bukan Anggota Keluarga 	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
2	<p>Berdasarkan jumlah tenaga kerja anda, bagaimana tingkat pendidikannya (orang) ?</p> <ul style="list-style-type: none"> a) SD b) SMP/ sederajat c) SMA/ sederajat d) D1/D2/D3 e) S1/ sederajat f) S2/S3 g) Lainnya 	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
3	<p>Berapa usia tenaga kerja yang anda pekerjakan?</p> <ul style="list-style-type: none"> a) 10-15 tahun b) 16-20 tahun c) 21-25 tahun d) 26-30 tahun e) >31 tahun 	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>

Saran :

.....

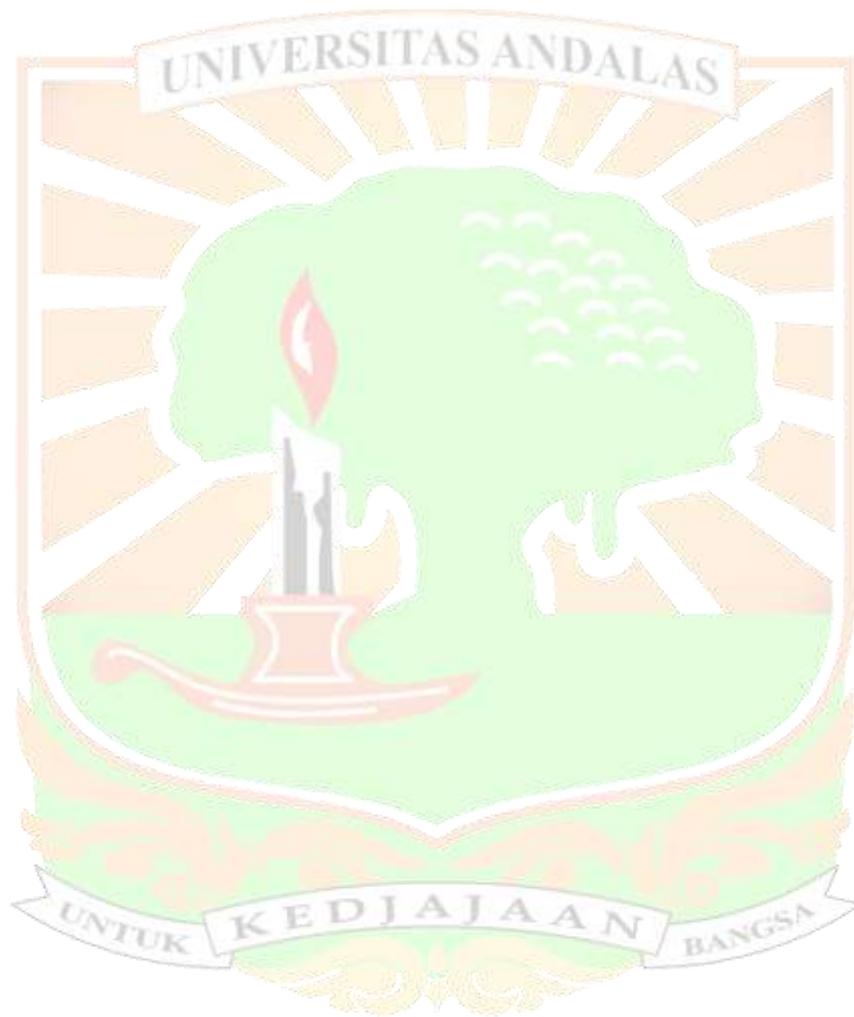
.....

.....

.....

.....

TERIMAKASIH ATAS KERJASAMANYA



**LAMPIRAN 1:
DATA MENTAH**

NO RESPONDEN	TENAGA KERJA (JIWA)	UPAH (JUTA RUPIAH)	MODAL (JUTA RUPIAH)	BIAYA BAHAN BAKU (JUTA RUPIAH)
1	6	1.6	6	5
2	10	2.7	7	8
3	7	1.5	8.4	7
4	6	1.8	6	5
5	5	1.4	5	4.8
6	10	2.5	7	9
7	6	1.9	6	5
8	7	2	8.4	7.5
9	7	2.2	7	6
10	6	1.6	6	5
11	6	2	6	5
12	7	2	8	7.5

**LAMPIRAN 2:
Karakteristik Responden**

Jenis_Kelamin

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Wanita	12	100.0	100.0	100.0

Status

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Belum Menikah	3	25.0	25.0	25.0
	Menikah	9	75.0	75.0	100.0
	Total	12	100.0	100.0	

**Umur**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	21-30 tahun	2	16.7	16.7	16.7
	31-40 tahun	7	58.3	58.3	75.0
	41-50 tahun	2	16.7	16.7	91.7
	51-60 tahun	1	8.3	8.3	100.0
	Total	12	100.0	100.0	

Pendidikan_Terakhir

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SMA	8	66.7	66.7	66.7
	D1-D4	2	16.7	16.7	83.3
	S1-S2	2	16.7	16.7	100.0
	Total	12	100.0	100.0	

Lama Usaha

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	< 1 tahun	1	8.3	8.3	8.3
	1-2 tahun	1	8.3	8.3	16.7
	3-4 tahun	8	66.7	66.7	83.3
	5-6 tahun	2	16.7	16.7	100.0
	Total	12	100.0	100.0	

Pendapatan Perbulan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3.000.001-4.000.000	2	16.7	16.7	16.7
	4.000.001-5.000.000	3	25.0	25.0	41.7
	> 5.000.000	7	58.3	58.3	100.0
	Total	12	100.0	100.0	

**LAMPIRAN 3:
Hasil regress**

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.962 ^a	.926	.898	.49978

a. Predictors: (Constant), BIAYA BAHAN BAKU, UPAH , MODAL

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	24.918	3	8.306	33.254	.000 ^a
	Residual	1.998	8	.250		
	Total	26.917	11			

a. Predictors: (Constant), BIAYA BAHAN BAKU, UPAH , MODAL

b. Dependent Variable: TENAGA KERJA

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.995	1.235		.806	.444
	UPAH	1.536	.581	.387	2.644	.030
	MODAL	-.333	.227	-.232	-1.469	.180
	BIAYA BAHAN BAKU	-.834	.218	-.792	-3.820	.005

a. Dependent Variable: TENAGA KERJA



LAMPIRAN 4 :

Linearitas

Lm test

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.071 ^a	.005	-.368	.49852261

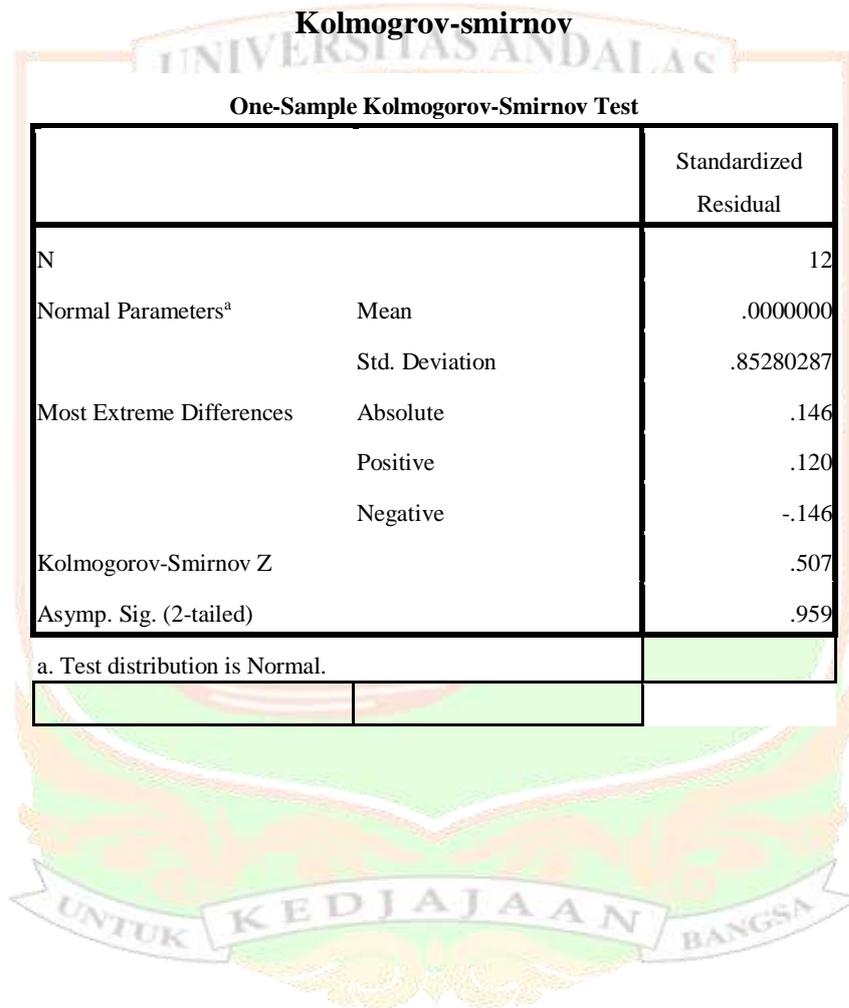
a. Predictors: (Constant), X3Sqr, X2Sqr, X1Sqr

Normalitas

Kolmogrov-smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Standardized Residual
N		12
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.85280287
Most Extreme Differences	Absolute	.146
	Positive	.120
	Negative	-.146
Kolmogorov-Smirnov Z		.507
Asymp. Sig. (2-tailed)		.959
a. Test distribution is Normal.		



Heteroskedastisitas

Glejser

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.225	.529		.425	.682
	UPAH	-.418	.249	-.682	-1.679	.132
	MODAL	.071	.097	.319	.726	.488
	BIAYA BAHAN BAKU	-.071	.094	-.438	-.762	.468

a. Dependent Variable: ABRESID

Autokolerasi

Bg test

Model Summary

Model	R	R Square ^b	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.767 ^a	.588	.382	.27963656

a. Predictors: Ut_3, Ut_1, Ut_2

b. For regression through the origin (the no-intercept model), R Square measures the proportion of the variability in the dependent variable about the origin explained by regression. This CANNOT be compared to R Square for models which include an intercept.

UNTUK KEDJAJAAN BANGSA

Multikolinearitas

Vif dan TOL

Model	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
X ₁	0,433	2,308	Bebas Multikolinearitas
X ₂	0,371	2,694	Bebas Multikolinearitas

X ₃	0,216	4,631	Bebas Multikolinearitas
----------------	-------	-------	-------------------------

LAMPIRAN GAMBAR



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Gia Agustin

No.Bp : 1510541020

Tempat/Tgl. Lahir : Sungai Lansek, 07 Agustus 1996

Jenis Kelamin : Perempuan

Anak Ke : 1 (Satu)

Jumlah Saudara : 3 (Tiga)

Status : Belum Menikah

Agama : Islam

Kewarganegaraan : Indonesia

Alamat : Jr. Koto Sungai Lansek Kec. Kamang Baru Kab.
Sijunjung

Alamat Email : agustingia21@gmail.com

Riwayat Pendidikan : 1. TK Negeri 1 Sungai Lansek
2. SD Negeri 12 Sungai Lansek
3. SMP Negeri 10 Sungai Lansek
4. SMA Negeri 10 Sungai Lansek
5. Sarjana Ekonomi Jurusan ilmu Ekonomi
Universitas Andalas Tahun 2015-2019

